

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VII MTs AL-MUSHOLLIYAH AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Millatush Sholihah

NIM. 15130135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VII MTs AL-MUSHOLLIYAH AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Millatush Sholihah

NIM. 15130135



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VII MTs AL-MUSHOLLIYAH AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Oleh:

MILLATUSH SHOLIHAH

NIM: 15130135

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 19780707 200801 1 021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* DAN
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VII MTs AL-MUSHOLLIYAH AMPELGADING MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
 Millatush Sholihah (15130135)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 09 Oktober 2019 dan
 dinyatakan

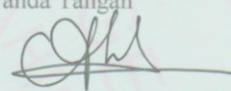
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

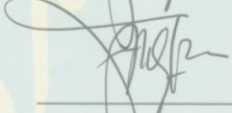
Ketua Sidang
 Ni'matuz Zuhroh, M.Si
 NIP. 19731212 200604 2 001



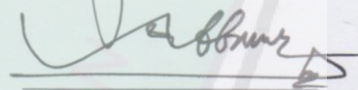
Sekretaris Sidang
 Agus Mukti Wibowo, M.Pd
 NIP. 19780707 200801 1 021



Pembimbing
 Agus Mukti Wibowo, M.Pd
 NIP. 19780707 200801 1 021

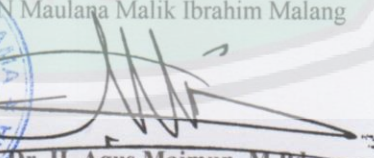


Penguji Utama
 Dr. H. Adul Bashith, M.Si
 NIP. 19761002 200312 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 00

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur ku panjatkan kepada Allah SWT atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecil ini untuk:

Kedua orang tua, Abah Mujtabe dan Umi Maftuha tercinta yang senantiasa mendoakan, mendidik, menasehati, dan telah memberikan segala pengorbanan tanpa lelah dengan penuh sabar, kasih sayang, penuh keikhlasan, selalu memberi semangat serta selalu menyempatkan untuk mendengar setiap keluh kesahku dalam perjalanan dan perjuanganku menuntut ilmu.

Adik kecilku, Kafila yang senantiasa menghiburku dengan kelucuannya dikala lelah dan letih menghampiriku.

Sepupu-sepupuku, Mbak Nuroh dan Muhammad Kholilurrahman terima kasih sudah membantu dan menyempatkan waktu untuk menolongku saat berada dalam keadaan sulit.

Para guru dan dosen, terima kasih atas ilmu yang engkau berikan kepadaku, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat, aamiin....

Seluruh teman-teman seperjuangan, terkhusus kawanku jurusan P.IPS angkatan 2015 yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

Dan yang terakhir untuk seseorang tersayang yang kurahasiakan namanya, terima kasih atas segalanya, selalu memberiku semangat baru dan yang mengajarkanku tentang arti untuk pantang menyerah dan tidak mudah untuk berputus asa.

Thank's For All...

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya :

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: :Jadilah!” maka terjadilah ia.”

(Q.S. Yasin: 82)

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Millatush Sholihah
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 05 Agustus 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

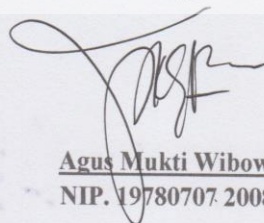
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Millatus Sholihah
NIM : 15130135
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP. 19780707 200801 1 021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Millatush Solihah

NIM. 15130135

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan dengan kerendahan hati, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama Islam.

Penulisan skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi tugas akhir pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi

dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Madrasah serta Bapak Ibu Guru MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya selalu mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan karya yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Aamiin ya Rabbal'alam...*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 03 Agustus 2019

Penulis

Millatush Sholihah

NIM. 15130135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

DAFTAR TABEL

1.1. Orsinalitas Penelitian Terdahulu	12
3.1. Jumlah Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	42
3.2. Kisi-kisi Angket Metode Probing Prompting	44
3.3. Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua.....	46
3.4. Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi	47
4.1. Guru dan Karyawan MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang.....	62
4.2. Pendidikan Guru dan Karyawan MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang	63
4.3. Keadaan Siswa MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang.....	63
4.4. Nilai Evaluasi Kelas Kontrol Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.....	64
4.5. Nilai Evaluasi Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII MTs Al- Musholliyah Ampelgading Malang	65
4.6. Hasil Jawaban Angket Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang	66
4.7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen.....	67

4.8. Uji Validitas Metode Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua	
Siswa	68
4.9. Uji Reliabilitas Metode Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua	
Siswa	69
4.10. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol	70
4.11. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen	71
4.12. Analisis deskriptif kelas eksperimen dan kontrol	72
4.13. Analisis Uji Paired Samle t-Test	72
4.14. Interval Nilai Perhatian Orang Tua	74
4.15. Kualitas Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah	
Ampelgading Malang.....	74
4.16. Analisis Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-	
Musholliyah Ampelgading Malang	76
4.17. Analisis Regresi Linier Berganda Perhatian Orang Tua dan Hasil	
Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang	77
4.18. Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y	79
4.19. Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y	80
4.20. Hasil Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y	81
4.21. Hasil uji koefisien determinasi.....	81

DAFTAR GAMBAR

2.1.	Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Prestasi Belajar.....	30
2.2.	Skema Kerangka Berfikir.....	36
4.1.	Struktur Organisasi MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Pernyataan Melaksanakan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran IV	: Soal Evaluasi Pre Test
Lampiran V	: Soal Evaluasi Post Test
Lampiran VI	: Angket Metode <i>Probing Prompting</i>
Lampiran VII	: Rekapitulasi Data Metode <i>Probing Prompting</i>
Lampiran VIII	: Angket Perhatian Orang Tua
Lampiran IX	: Rekapitulasi Data Perhatian Orang Tua
Lampiran X	: Hasil Validitas Metode <i>Probing Prompting</i>
Lampiran XI	: Hasil Validitas Perhatian Orang Tua
Lampiran XII	: Uji Reliabilitas Metode <i>Probing Prompting</i>
Lampiran XIII	: Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua
Lampiran XIV	: Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Paired Sample t-Test
Lampiran XV	: Hasil Analisi Data Independent Sampel T-test
Lampiran XVI	: Hasil Analisis Data Regresi, Determinasi, Uji T dan Uji F
Lampiran XVII	: Charts Histogram
Lampiran XVIII	: Dokumentasi Kegiatan Kelas Eksperimen dan Kontrol
Lampiran XIX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Originalitas Penelitian	10

H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Metode Pembelajaran <i>Probing Prompting</i>	17
2. Perhatian Orang Tua	22
3. Hasil Belajar.....	28
4. Pembelajaran IPS	31
5. Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Data dan Sumber Data	42
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
I. Teknik Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	58

A. Gambaran Umum Penelitian	58
1. Sejarah Singkat Sekolah.....	58
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	59
3. Kondisi Guru dan Siswa	62
B. Hasil Penelitian.....	64
1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	64
2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	65
3. Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.....	66
4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen.....	67
5. Uji Validitas dan Reliabilitas	68
C. Hasil Analisis Data	70
1. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	70
2. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	70
3. Uji Quasi Metode Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar	71
4. Analisis Perhatian Orang Tua	73
5. Analisis Homogenitas	76
6. Analisis Regresi Linier Berganda	77
7. Uji Parsial (Uji t).....	79
8. Uji Simultan (Uji F)	80
9. Koefisien Determinasi.....	81

BAB V. PEMBAHASAN	83
A. Pengaruh Metode <i>probing prompting</i> terhadap Hasil Belajar	83
B. Pengaruh Perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar	89
C. Pengaruh Metode <i>probing prompting</i> dan perhatian orang tua Terhadap Hasil Belajar.....	93
BAB VI. PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Sholihah, Millatush. 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Pembelajaran IPS tidak hanya bertumpu pada menghafal konsep saja, akan tetapi diharapkan dapat mengarahkan kemampuan siswa untuk memiliki wawasan berpikir yang beragam. Hal ini menuntut guru untuk menguasai berbagai macam metode mengajar yang tepat, seperti metode pembelajaran *probing prompting*, yaitu pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan para siswa. Selain metode juga dibutuhkan faktor lain untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia dan setiap keluarga bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pengaruh metode *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang. (2) Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang. (3) Pengaruh metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, instrument yang digunakan berupa tes hasil belajar dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah yang berjumlah 32 siswa. Analisis data yang digunakan adalah *independent sampel t-test*, regresi linier berganda, uji t, uji f dan determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode pembelajaran *probing prompting* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,485 > 2,042)$. Kesimpulannya, metode *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena dengan metode ini semua elemen ikut terlibat dalam pembelajaran, selain itu siswa dituntut aktif dalam berfikir dan berusaha membangun pengetahuan yang baru (2) untuk perhatian orang tua memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(5,444 > 2,042)$. Artinya terdapat pengaruh signifikan dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar dikarenakan perhatian orang tua adalah peranan paling penting dan utama sebagai penunjang semangat belajar anak. (3) Penggunaan metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(5,435 > 3,33)$. Artinya metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua sama-sama berpengaruh signifikan, akan tetapi pengaruh perhatian orang tua lebih besar, hal ini dikarenakan perhatian orang tua tidak ada batas dan waktu, setiap perhatian akan memberi pengaruh dan pengalaman berupa perubahan sikap dan tingkah laku yang positif terhadap anak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *probing prompting*, Perhatian Orang Tua

ABSTRACT

Sholihah, Millatush. 2019. *The Effects of Probing Prompting Learning Methods and Parents' Attention on social science Learning Outcomes students of Grade VII at MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd.

Social studies learning is not only based on memorizing concepts, but also is expected to direct the ability of students to have diverse thinking insights. This requires the teacher to master a variety of appropriate teaching methods, such as the probing prompting learning method, in this method, the teacher presents a series of questions to guide in explore students' ideas. Besides the method, other factors are needed to improve learning outcomes, which is family environment. The family is the first and foremost educational institution for humans and every family is responsible for their children's education.

This study aims to describe: (1) The effect of the probing prompting method on social studies learning outcomes of VII grade students of MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang. (2) The effect of parents' attention on the studies of social science learning outcomes of VII grade students at MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang. (3) The effect of the probing prompting method and parents' attention to the studies of social science learning outcomes students of Grade VII at MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

This research method uses quantitative research, the instrument used in the form of learning outcomes tests and questionnaires. The population in this study were all students of class VII MTs Al-Musholliyah, amounting to 32 students. Data analysis used was independent sample t-test, multiple linear regression, t test, f test and determination.

The results showed that: (1) The method of probing prompting learning obtained $t_{count} > t_{table}$, i.e. $(4,485 > 2,042)$. In conclusion, the probing prompting method has a significant effect on learning outcomes because with this method all elements are involved in learning, besides, students are also required to be active in thinking and trying to build new knowledge (2) for parents' attention datum is $t_{count} > t_{table}$ ie $(5,444 > 2,042)$. This means that there is a significant influence of parental attention on learning outcomes because parental attention is the most important and main role as supporting the child's enthusiasm for learning. (3) The use of the *probing prompting* learning method and the attention of parents obtained $F_{count} > F_{table}$ $(5.435 > 3.33)$. This means that the probing prompting learning method and parents' attention are both significantly influence, but the influence of parents' attention is greater, this is because parents' attention has no limit and time, each attention will give effect and experience in the form of changes in attitudes and behavior that are positive for children.

Key words: Learning Outcomes, *Probing prompting* method, Parental Attention

الملخص

الصالحة، ملة. 2019. تأثير طريقة التعليم *probing prompting* واهتمام الوالدين على نتائج الدراسة في مادة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المصلية" أمبيل جادينج مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أغوس موكتي وبيوو الماجستير.

لا يعتمد تعليم الدراسات الاجتماعية فقط على حفظ المفاهيم ، ولكن يتوقع أن يوجه قدرة الطلاب على حصول فكرة متنوعة. يتطلب هذا من المعلم إتقان مجموعة متنوعة من طرق التدريس المناسبة ، مثل طريقة التعليم *probing prompting* ، أي التعليم عن طريق قيام المعلم بتقديم الأسئلة التي تتم توجيهها واستكشاف أفكار الطلاب. إلى جانب الأسلوب، هناك العوامل الأخرى لتحسين نتائج التعلم، وهي البيئة الأسرية. الأسرة هي أول مؤسسة تعليمية للبشر ولكل أسرة مسؤولة عن تعليم أولادهم.

يهدف هذا البحث إلى وصف ما يلي: (1) تأثير طريقة التعليم *probing prompting* على نتائج الدراسة في مادة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المصلية" أمبيل جادينج مالانج. (2) تأثير اهتمام الوالدين على نتائج الدراسة في مادة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المصلية" أمبيل جادينج مالانج. (3) أثر طريقة التعليم *probing prompting* واهتمام الوالدين بنتائج الدراسة في مادة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المصلية" أمبيل جادينج مالانج.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث الكمية، والأداة المستخدمة في شكل الاختبارات هي نتائج الدراسة والاستبيانات. السكان في هذه الدراسة كانوا جميعهم من طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية "المصلية" ، وبلغ عددهم 32 طلاباً. وكان تحليل البيانات المستخدم هو عين *t-test* ، الانحدار الخطي متعددة ، اختبارات ، اختبار ف وتحدد.

أما الحصول لهذا البحث في ما يلي: (1) طريقة التعليم *probing prompting* التي تم الحصول عليها حساب < ت جدول ، أي (2.042 < 4.485). في الختام، يكون لطريقة الاستقصاء تأثير كبير على نتائج الدراسة لأنه مع هذه الطريقة، تشارك جميع العناصر في التعلم، بصرف النظر عن أن الطلاب مطالبون بأن يكونوا ناشطين في التفكير ومحاولة بناء معرفة جديدة (2) اهتمام الوالدين ينال ت حساب < ت جدول ، أي (2.042 < 5.444). هذا يعني أن هناك تأثيراً كبيراً لاهتمام الوالدين على نتائج التعلم لأن اهتمام الوالدين هو أهم وأول دور في دعم حماسة الطفل للتعلم. (3) الحصول على طريقة التعليم *probing prompting* واهتمام الوالدين التي تم الحصول عليها قيمة ف حساب < ف جدول (3.33 < 5.435). هذا يعني أن طريقة التعليم *probing prompting* واهتمام الوالدين كليهما مؤثران بشكل كبير ، لكن تأثير اهتمام الوالدين أكبر، وذلك لأن اهتمام الوالدين ليس له حد ووقت ، وكل اهتمام سوف يعطي تأثيراً وتجربة في شكل تغييرات في المواقف والسلوكيات التي إيجابية للأطفال.

الكلمات الرئيسية: نتائج الدراسة، طريقة *probing prompting*، اهتمام الوالدين،

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu kajian yang terpusat pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam berbagai dimensi sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.¹

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selalu dihubungkan dengan ilmu yang membahas tentang aspek-aspek serta nilai-nilai kehidupan manusia. Pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada kemampuan siswa menghafal konsep-konsep saja, akan tetapi diharapkan memiliki wawasan berpikir yang beragam sehingga dapat mempelajari IPS sebagai konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya.

¹ Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (<https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>, diakses pada tanggal 11 Desember 2018 jam 23.02 WIB).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa karakteristik yaitu: a.) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi. b.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedekimian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu. c.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial. d.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat. e.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Karakteristik dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan sulit dipahami jika penyampaian materi hanya berpusat pada guru yang cenderung menyuruh siswanya untuk menghafal konsep dan teori saja, terlebih lagi materi tersebut akan diajarkan kepada siswa kelas VII MTs yang memiliki usia rata-rata 13 tahun, dengan usia seperti itu seluruh aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya akan mengalami perubahan transisi dari masa anak-anak menjadi masa dewasa.² Maka dalam penyampaian materi IPS diperlukan adanya pemahaman konsep dengan cara melibatkan materi dengan pengalaman langsung para siswa di kehidupannya, dengan cara tersebut maka para siswa akan terpancing untuk berpikir logis dan kritis dalam berusaha memahami materi yang diajarkan.

² Siti Hartinah, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2008), hlm.33

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepala sekolah bahwasannya MTs Al-Musholliyah khususnya kelas VII dalam proses pembelajaran IPS masih memakai metode pembelajaran yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Metode diskusi telah diterapkan untuk membuat siswa aktif, namun penggunaan metode tersebut belum berjalan secara optimal. Terdapat beberapa siswa yang kurang terfokus pada materi saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa merasa bosan dan akibatnya mereka mengobrol sendiri, mengganggu teman yang lain, dan tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan di depan kelas. Pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang terfokus dan akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Menanggapi masalah di atas, seorang pendidik dituntut bisa menguasai berbagai macam metode mengajar yang tepat dengan pembelajaran IPS. Penggunaan metode yang beraneka ragam, dapat membuat siswa tidak merasa bosan sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satu metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode pembelajaran *Probing Prompting*.

Metode *probing prompting* adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan para siswa, sehingga dapat melejitkan proses berfikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan

baru yang sedang dipelajari.³ Metode *probing prompting* adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa bisa aktif dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran berlangsung dengan cara siswa mengajukan jawaban atau pendapat mereka masing-masing.⁴ Misalnya, setelah guru memaparkan materi pembelajaran, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menggali proses berfikir siswa yang nantinya pertanyaan tersebut dikaitkan dengan pengalaman hidup siswa sendiri. setelah pertanyaan diajukan, maka guru menunjuk satu siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain diharuskan untuk mengeluarkan sanggahan atau pendapat mereka masing-masing. Penggunaan metode *probing prompting* di harapkan agar pelajaran IPS dapat mudah dipahami dan bisa meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Penggunaan metode *probing prompting* masih belum cukup dalam usaha peningkatan hasil belajar siswa, dibutuhkan faktor pendorong lain salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi manusia. Pada suatu keluarga, orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Tugas orang tua yang paling penting adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan. Orang tua merupakan pendidik dalam keluarga yang berkewajiban memelihara anak secara fisik (jasmani), rohani, maupun akal pikirannya.

³ Mifahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 281.

⁴ Ahmadi dan Amri, *Metode Pembelajaran Ips Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011) hlm. 20

Hal tersebut bertolak belakang dengan perlakuan para orang tua siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah, mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian sebagai seorang petani, mereka berangkat kerja pagi dan pulang sore hari, sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anak. Para orang tua siswa hanya beranggapan bahwa tugas orang tua hanya mencukupi kebutuhan lahir anak. Padahal pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tua dari mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan kurang terkontrolnya belajar anak, sehingga mereka akan meremehkan waktu belajar yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar anak disekolah.

Kebanyakan para orang tua berfikir bahwa memenuhi semua kebutuhan materi anak adalah sebuah bentuk perhatian yang sangat besar, padahal perhatian tersebut sangatlah kurang. Para orang tua banyak yang belum mengerti bahwa masih ada bentuk-bentuk perhatian lain yang seharusnya mereka berikan kepada anak mereka. Bentuk-Bentuk perhatian orang tua kepada anaknya diantaranya adalah: 1) pemberian bimbingan, yaitu bantuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak yang bertujuan agar anak bisa lebih terarah dalam belajarnya dan bijaksana dalam mengemban tanggung jawabnya. 2) pemberian nasihat, yaitu memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. 3) pengawasan terhadap belajar, yaitu dilakukan dengan cara mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak terutama dalam hal pendidikan. 4)

pemenuhan kebutuhan belajar, yaitu segala alat dan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar anak.⁵

Para orang tua juga dituntut untuk memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar, baik dalam kemajuan belajar maupun kesulitan yang dialami saat belajar. Jika orang tua telah memberikan segala bentuk perhatiannya kepada anak maka, hal tersebut diharapkan dapat menjadi dorongan bagi anak agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan untuk melihat “*Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Materi Mobilitas Sosial Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang?

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 123-124.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
2. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
3. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang pentingnya sebuah metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah saran dan motivasi bagi siswa untuk memaksimalkan hasil belajar para siswa.

3) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru lebih bisa memperhatikan, mengawasi dan membimbing siswa dalam hal proses belajar mengajar siswa.

4) Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian orang tua terhadap anak mereka dan mereka bisa meluangkan waktunya untuk mengawasi perkembangan prestasi belajar anak.

5) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti metode pembelajaran terbaru dan perhatian orang tua.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat dan harus di uji kebenarannya. Hipotesis dibagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan.

Hipotesis nihil yang disimbolkan dengan (H_0), ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *Independent* (X) dan variabel *Dependent* (Y). Sedangkan Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan (H_a), ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel *Independent* (X) dan variabel *Dependent* (Y).

Adapun hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh dari metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
2. Tidak ada pengaruh dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
3. Tidak ada pengaruh dari metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh dari metode pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
2. Ada pengaruh dari perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

3. Ada pengaruh dari metode pembelajaran *Probing Prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini akan ada berbagai kendala dan hambatan yang terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian, maka dari itu demi meminimalisir hal tersebut peneliti menetapkan batasan ruang lingkup penelitian terhadap beberapa hal dalam penelitian ini guna memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam pembelajaran IPS
3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII Mts Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

G. Originalitas Penelitian

Berikut ini akan dijabarkan tentang originalitas penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Rinda Yuana, tahun penelitian 2016 dengan judul penelitian “ Pengaruh model pembelajaran *Probing Prompting* dengan media gambar terhadap

kemampuan mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SDN 1 Kendalrejo” . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya *post test* kemampuan siswa tentang materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi menggunakan pembelajaran *probing prompting* dengan media gambar pada siswa kelas IV SDN 1 Kendalrejo Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2014-2015 dinyatakan berpengaruh karena dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat yaitu mendapatkan nilai rata-rata 82,78. Sehingga lebih dari 50% siswa telah mencapai KKM.

- b. Dhatin Nurul Millati, tahun penelitian 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal tahun ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri Pengandon diterima dengan presentase sebesar 60,7%, sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- c. Dyah Setyoningsih, tahun penelitian 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh penerapan metode *probing prompting* dengan *complete sentence* terhadap kualitas belajar siswa pada materi reproduksi di SMAN 1 Juwana”. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode

probing prompting yang dipadukan dengan *complete sentence* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas belajar siswa materi reproduksi di SMAN 1 Juwana. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa lebih dari KKM yang ditetapkan yaitu lebih dari 67 dengan ketuntasan klasikal lebih dari 85% dan lebih dari 75% siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Rata-rata hasil belajar siswa yaitu 74,93 dengan ketuntasan 88,89% dikelas XI IA2 dan 71,59% dengan ketuntasan 86,11% di kelas XI IA3. Sedangkan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah 91,67% siswa kelas XI IA2 dan 86,11% siswa kelas XI IA3.

Tabel 1.1
Orsinalitas Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk, (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbitan, dan tahun penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rinda Yuana, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan	- Menggunakan metode pembelajaran yang sama - Penelitian kuantitatif	- Lokasi penelitian yang berbeda - Rumusan penelitian tertuju pada ada tidaknya pengaruh penggunaan metode <i>probing prompting</i> dengan media gambar	Penggunaan model pembelajaran <i>probing prompting</i> dengan media gambar terhadap kemampuan mengenal perkembangan teknologi reproduksi, komunikasi dan transportasi dinyatakan berpengaruh terhadap siswa kelas IV SDN 1 Kendalrejo dengan

	Transportasi Serta Pengalaman Menggunakan nya Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kendalrejo, Skripsi, Jurusan PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016		terhadap kemampuan menganal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.	dibuktikan 50% siswa mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 82.78
2.	Dhatin Nurul Millati, Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2011	- Sama-sama berusaha meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua - Penelitian kuantitatif	- Lokasi penelitian yang berbeda - Selain perhatian orang tua rumusan masalah juga tertuju kepada pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi	Adanya pengaruh antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa Ips ekonomi kelas VII SMPN 2 Pegandon dengan pengaruh sebesar 60,7%
3.	Dyah Setyoningsih, Pengaruh Penerapan	- Sama-sama ingin mengetahui pengaruh	- lokasi penelitian yang berbeda	Dalam penerapan metode <i>probing prompting</i> dengan <i>complete sentence</i>

Metode <i>Probing Prompting</i> Dengan <i>Complete Sentence</i> Terhadap Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Di SMAN 1 Juwana, Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang, 2011	penggunaan Metode <i>probing prompting</i> . - Penelitian kuantitatif	- rumusan masalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode <i>probing prompting</i> dengan <i>Complete Sentence</i> terhadap kualitas belajar siswa	berpengaruh baik terhadap kualitas belajar siswa SMAN 1 Juwana, hal ini bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa sudah melebihi nilai KKM yang sudah ditentukan dan lebih 75% siswa aktif saat mengikuti proses pembelajaran
--	--	--	--

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan pembaca dalam memahami dan menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penelitian ini perlu diberi ketegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Probing Prompting* adalah metode pembelajaran yang membuat siswa bisa berfikir aktif, berpendapat serta melatih untuk berbicara agar siswa tersebut menjadi terbiasa dalam mengungkapkan argumennya sendiri.
2. Perhatian orang tua adalah bentuk kesadaran jiwa orang tua dalam memperdulikan anaknya untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

3. Hasil belajar adalah suatu hal yang telah dicapai oleh siswa disekolah setelah adanya proses proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu pembahasan nyata harus didasari oleh sistematika yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mana yang harus didahulukan dan mana yang harus diakhiri. Oleh karena itu kerangka sistematika pembahasan dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang keseluruhan isi di dalam tulisan serta batasan permasalahan yang akan di jabarkan oleh peneliti didalam pembahasannya.

BAB II. Kajian Pustaka

Merupakan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang didalamnya mencakup pengertian metode pembelajaran *probing prompting*, perhatian

orang tua serta hasil belajar yang nantinya akan dikaji satu persatu secara mendalam.

BAB III. Metode Penelitian

Merupakan bab yang menerangkan tentang suatu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Metode penelitian meliputi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Didalamnya dipaparkan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan terdiri dari realita objek berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari latar belakang objek dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Didalamnya merupakan hasil penelitian, yang terdiri dari pemaparan tentang gambar umum obyek penelitian, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB VI: Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari semua isi dan hasil penelitian tersebut, baik secara teoritis maupun empiris. Setelah itu penelitian mengajukan saran-saran untuk kepentingan pihak sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Probing Prompting*

a) Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut *Maquarie* metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut *Tius* metode pembelajaran adalah rangkaian cara dan langkah yang tetib dan terpola untu menegaskan bidang keilmun. Metode pembelajaran berperan sebagai cara dan prosedur dari kegiatan pembelajaran. Setiap metode mengajar selalu memberikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru sebaiknya memilih metode pembelajaran yang tepat. Artinya metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pelajaran, karakteristik siswa, ketersediaan fasilitas pendukung, dan ketersediaan waktu. Pertimbangan yang terpenting dalam memilih metode pembelajaran adalah metode harus mampu mengaktifkan siswa, dalam arti megaktifkan mental emosional siswa dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang membelajarkan adalah pembelajaran yang mengaktifkan factor internal siswa (mental emosional) dalam belajar.

Metode pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok metode yang bersifat monologis, dialogis dan kreatif. Kelompok pertama adalah metode-metode yang bersifat monologis, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas guru dalam pembelajaran atau metode satu arah (*one way communication*), dan guru memegang peranan utama, sedangkan siswa bersifat pasif (mendengar dan memperhatikan). Kelompok kedua adalah metode-metode yang bersifat dialogis, yaitu metode-metode pembelajaran yang menekankan komunikasi/interaksi dua arah (*two way communication*), di mana aktivitas guru dan siswa seimbang (sama-sama aktif). Sedangkan kelompok ketiga adalah metode-metode yang bersifat kreatif, yaitu metode-metode pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa. Metode-metode kelompok ketiga ini dimaksudkan agar sifat kreatif siswa terbentuk, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran.⁶

b) Pengertian Metode *Probing Prompting*

Menurut *Jacobsen* metode *probing prompting* adalah suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, metode ini digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca serta

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.15.

meningkatkan pemahaman dan hasil dari suatu pembelajaran. Terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam pembelajaran *probing prompting*, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.⁷

Dalam penerapan metode *probing prompting* di kelas, siswa dituntut untuk berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena dalam model ini akan ada waktu dimana siswa dituntut untuk menjawab sebuah pertanyaan yang akan disampaikan oleh gurunya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru memiliki tujuan yaitu untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk menjaga keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.⁸ Metode *probing prompting* diharapkan mampu meningkatkan prestasi dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

c) Langkah-Langkah Metode *probing prompting*

Menurut *Rothwell* Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *probing prompting* adalah sebagai berikut:

⁷ Dyah Ayu Widyastuti, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat*, e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014.

⁸ Nuril Kartika dan Ulhaq Zuhdi, *Pengaruh Penerepan Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Lakardowo*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 06 No. 08 Tahun 2018.

- 1) Siswa diberikan konteks situasi baru, misalnya dengan cara ditunjukkan sebuah gambar atau kondisi lain yang mengandung suatu permasalahan.
- 2) Siswa diberikan waktu untuk merumuskan jawaban yang telah dimilikinya atau melakukan diskusi kecil guna merumuskan permasalahan yang ditemuinya.
- 3) Siswa diberikan persoalan yang sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran.
- 4) Siswa diberikan kesempatan guna merumuskan jawaban tentang persoalan yang diberikan.
- 5) Salah satu siswa ditunjuk untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Apabila jawaban yang diberikan benar, selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa lain untuk dimintai tanggapan mengenai jawaban yang diberikan, untuk meyakinkan bahwa semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Akan tetapi apabila siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, tidak tepat bahkan bersikap diam, maka guru akan memberikan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya mengarah pada penyelesaian persoalan yang diberikan. Selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya menuntun siswa untuk berpikir tingkat tinggi, sampai siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

7) Siswa diberikan pertanyaan yang berbeda untuk mengetahui tujuan pembelajaran atau indikator yang telah dibuat dipahami oleh seluruh siswa.⁹

d) Kelebihan Metode *Probing Prompting*

Berikut ini merupakan kelebihan-kelebihan penggunaan metode *probing prompting* di kelas yaitu:

- 1) Menstimulus siswa dalam berpikir dinamis
- 2) Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat menanyakan tentang materi ajar yang belum dimengerti olehnya.
- 3) Dalam metode ini guru menjadi pihak netral dalam mengarahkan pendapat masing-masing siswa.
- 4) Pertanyaan yang disajikan akan membuat siswa menjadi semangat untuk menanggapi.
- 5) Sebagai sarana review bahan ajar yang telah dipelajari.
- 6) Dapat mensugesti siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan memberikan solusi dari permasalahan yang diberikan.¹⁰

Selain itu, menurut Suherman kelebihan-kelebihan dari metode *probing prompting* meliputi:

- 1) Mendorong siswa untuk berpikir aktif.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskannya kembali.
- 3) Perbedaan pendapat para siswa dapat diarahkan pada diskusi.

⁹ Loc.cit.

¹⁰ Loc.cit.

- 4) Pertanyaan yang menarik dapat memusatkan perhatian siswa.
- 5) Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.
- 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.¹¹

Dengan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh metode *probing prompting*, metode ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah menengah pertama terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Perhatian Orang Tua

a) Pengertian Perhatian Orang Tua

Pendidik pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Keberadaan pendidik ini ada dalam keluarga, mereka ialah ayah dan ibu. Anak didik dilahirkan dalam keluarga, mulai dirawat ketika lahir. Ayah dan terutama ibu memberi makan, mengasuh dengan kasih sayang, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan pendidikan, mengawasi, dan juga mengajari berbicara atau berkomunikasi (berinteraksi). Anak diajari menjadi makhluk individu sekaligus makhluk sosial dalam keluarga.¹²

Setiap orang tua menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anaknya. Keberhasilan tersebut tidak akan berjalan tanpa adanya peran dari orang tua. Salah satu peran yang orang tua terhadap keberhasilan anaknya adalah suatu bentuk perhatian. Menurut L D Crow dan A Crow,

¹¹ Nuril Kartika dan Ulhaq Zuhdi, Op.cit., hlm 3-4.

¹² Helmawati, Op.cit., hlm 22.

Perhatian orang tua adalah suatu pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan orang tua memberikan perhatiannya kepada anaknya, maka anak tersebut akan berusaha untuk terus maju dan bersemangat dalam belajarnya. Karena ia tahu bahwa bukan dia saja yang berkeinginan untuk maju. Akan tetapi orang tuanya pun demikian.¹³

b) Tugas Orang Tua

Pendidikan dalam keluarga khususnya ayah dan ibu berperan sebagai pemelihara, pendidikan, pembina, pembimbing dan pelatih agar anak dididik sesuai dengan fitrahnya. Berikut adalah penjabaran tugas-tugas orang tua terhadap anaknya, yaitu:

1) Tugas Memelihara

Orang tua sebagai pendidik hendaknya memelihara anaknya dengan baik semenjak dari dalam kandungan. Dengan memberikan makanan yang bergizi dan halal akan membentuk jasmani yang sehat dan kuat. Anak juga hendaknya diberi pakaian dan tempat tinggal di lingkungan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, tentunya dalam memelihara anak agar menjadi manusia yang manusiawi pendidik harus memeliharanya dengan kasih sayang.

¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 104.

2) Tugas Mendidik

Mendidik dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata *didik* berarti memelihara dan memberikan latihan, ajaran, bimbingan, mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga berkewajiban memelihara anak secara fisik (jasmani), rohani, maupun akal pikirannya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, mendidik anak hendaknya dilakukan ketika masih dalam kandungan.

3) Tugas membina

Membina berarti sebagai pendidik bertugas membentuk karakter anak (*character building*). *Pertama* yaitu pembinaan akidah, berupa mendiktekan kalimat tauhid. *Kedua*, pembinaan ibadah berupa mengerjakan sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat dan lain-lain. *Ketiga*, pembinaan akhlak agar anak memiliki sifat dan perilaku mulia. Membina berarti juga menempa jiwa anak agar selalu condong pada perilaku baik dan menjauhi perilaku tercela.

4) Tugas membimbing

Membimbing berarti memimpin atau menuntun. Bimbingan dalam pendidikan lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan amalan baik sehari-hari. karena keimanan manusia terkadang naik turun, peran orang tua orang tua (pendidik) sebagai pembimbing mau tidak mau selalu dibutuhkan. Anak hendaknya dibimbing untuk selalu berada di jalan yang diridhai Allah Swt dan jika anak melakukan

kesalahan orang tua harus membimbingnya kembali pada jalan yang benar.

5) Tugas melatih

Orang tua hendaknya memiliki waktu tambahan selain tugas-tugas mendidik, membina dan membimbing, yaitu waktu untuk melatih anak-anak. Melatih tentu memiliki pengertian mengarahkan anak-anak agar mampumengerjakan apa yang sudah dipelajarinya secara terampil. Untuk itu, fisiknya harus sehat sehingga mampu mengimbangi penyaluran ilmu yang dipelajarinya.¹⁴

c) Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Anak

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan sangatlah diperlukan. Orang tua diharuskan memberikan perhatiannya terhadap aktivitas belajar yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Berikut merupakan bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak menurut Stikes dan Dorcy adalah:

1) Pemberian bimbingan

Menurut Oemar Hamalik, menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Kemudian dia mengutip pendapat Stoops yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka

¹⁴ Helmawati, Op.cit., 25-27.

mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁵

Bisa ditarik kesimpulan bahwa bimbingan orang tua terhadap anak adalah bantuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak yang bertujuan agar anak bisa lebih terarah dalam belajarnya dan bijaksana dalam mengemban tanggung jawabnya.

2) Memberikan nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat. Nasihat adalah memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan begitu orang tua dapat mengetahui secara langsung kesulitan –kesulitan yang dihadapi anaknya dalam belajar. Dengan orang tua membantu kesulitan-kesulitan anaknya maka kesulitan belajar tersebut dapat diatasi, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Pengawasan terhadap belajar

Orang tua harus bisa mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab dengan adanya pengawasan tersebut dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak akan berjalan dengan lancar.

¹⁵ Oemar Hamalik, Op.cit., 193

Pengawasan orang tua bisa dilakukan dengan cara mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak. Pengawasan orang tua umumnya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan lebih memahami kemajuan dan kemunduran belajar anak. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar anak, sehingga pada akhirnya anak dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar, buku-buku, seragam sekolah dan lain-lain. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwasanya semakin lengkap alat-alat pembelajaran akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alat tidak lengkap maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya mengalami gangguan.¹⁶ Dengan demikian peran perhatian orang tua diperlukan untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 123-124.

3. Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan menghasilkan suatu yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah. Hasil belajar biasanya menggunakan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.¹⁷

Dari segi lain hasil belajar tak hanya di dapat dari bentuk angka saja akan tetapi perubahan tingkah laku sebagai proses belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁸ Sehingga tujuan yang sudah ditetapkan nantinya akan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut:

a) Faktor dari dalam diri siswa (intern)

Faktor intern terdiri atas: a) faktor jasmani, b) faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

¹⁷ Zainal Abidin, *Evaluasi Pengajaran*, (Padang: UNP, 2004), hlm. 1

¹⁸ Endah Hendrawati, *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS*, Jurnal Pedagogia, Vol. 2 No. 1 Februari Tahun 2013.

b) Faktor yang berasal dari luar (ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.¹⁹

Mencapai hasil yang diharapkan dalam pendekatan pembelajaran merupakan langkah yang harus dilakukan sekolah, aspek penting terhadap pendekatan pembelajaran terdiri dari ; “aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian disebutkan kegiatan belajar dapat dipengaruhi faktor dari fisiologi yang meliputi ;

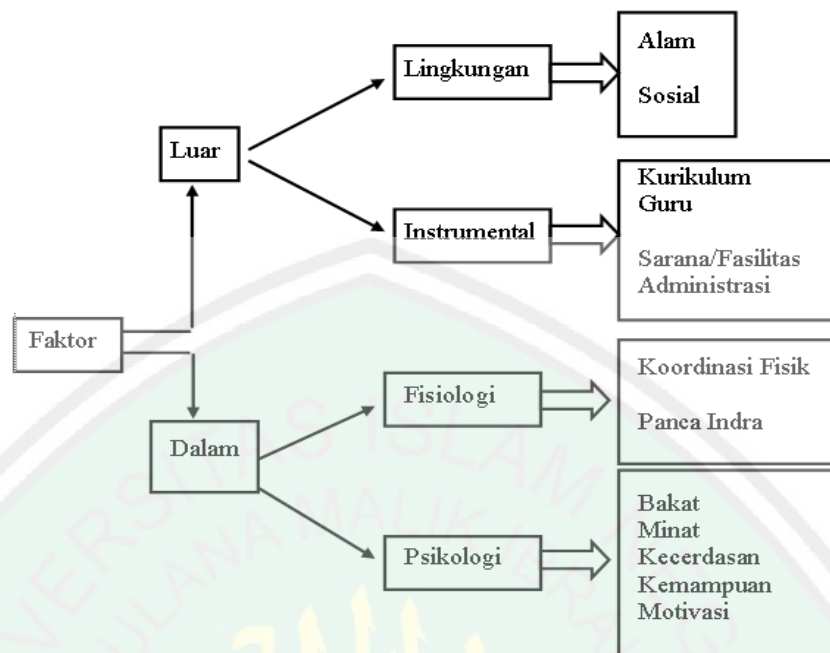
- 1). Panca Indra, keadaan panca indra seseorang akan memberikan dampak yang besar terhadap prestasi belajar, kemampuan panca indra dan keadaan panca indra akan berdampak terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak.
- 2). Koordinasi fisik juga memiliki pengaruh dalam prestasi belajar, keadaan fisik yang stabil akan mempunyai koordinasi antar fisik yang bagus didalam meneruskan informasi kedalam bagian-bagian fisik sehingga penerimaan terhadap sesuatu akan dapat langsung difahami.
- 3). Bakat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai kelebihan dalam bidang tertentu dan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Bakat dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar seseorang karena bakat akan meneruskan pemahaman dan pengertian yang diterima yang selanjutnya menimbulkan reaksi terhadap kemudahan pemahaman pada suatu materi atau bahan yang disampaikan.

¹⁹ Dyah Ayu Widyastuti, Op.cit., hlm 4.

- 4). Minat merupakan kemauan seseorang terhadap sesuatu, minat yang tinggi terhadap sesuatu akan memberikan dampak terhadap penerimaan dan pemahamannya. Demikian juga dengan belajar apabila minat seseorang terhadap belajar tinggi maka penerimaan dan pemahaman terhadap materi atau bahan akan lebih mudah dan cepat sehingga akan memberikan dampak terhadap prestasi belajar.
- 5). Kecerdasan adalah kemampuan alami seseorang yang dimiliki, orang yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat dan lebih mudah untuk memahami suatu materi atau bahan yang disampaikan, sebaliknya seseorang yang kecerdasannya kurang akan mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap sesuatu.
- 6). Motivasi menyangkut kemauan seseorang terhadap sesuatu hal, didalam hal ini apabila seseorang mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar maka motivasi tersebut akan mendorong orang tersebut untuk memahami bahan atau materi. Dengan timbulnya motivasi terhadap kegiatan belajar maka memberikan dampak terhadap hasil atau prestasi belajar.²⁰

Secara diagram, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat pada gambar berikut :

²⁰ Effendi, M. 2014. Model-Model Dalam Pembelajaran Matematika. Dinas Pendidikan Jakarta.



Gambar 2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan hasil Belajar

4. Pembelajaran IPS

a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang lain, seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, hukum dan budaya.²¹ IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Menurut A. Kosasih Djahri, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.²²

²¹ Prihma SintaUtami dan Abdul Gafur, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan IPS, Volume 2, No 1, Maret 2015.

²² Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI Pers, 2006), hlm.7

Pengajaran IPS berfungsi untuk bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia,, tempat, dan lingkungan.
 - 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
 - 3) Sistem sosial dan budaya.
 - 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- b) Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedekimian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

c) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar peserta didik bisa peka terhadap masalah-masalah sosial yang sedang terjadi di masyarakat, selain itu peserta didik diharapkan bisa memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan dalam segala ketimpangan yang terjadi, dan peserta didik dapat terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masalah yang menimpa orang lain atau masyarakat.

Menurut Hasan, tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembang dan rasa tanggung jawab sebaagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.²³ Selanjutnya menurut Martorella, mengemukakan bahwa tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*).²⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar hasil belajar siswa meningkat dengan cara mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai suatu bekal untuk memecahkan segala persoalan dan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan bekerja sama dengan teman, meningkatkan berfikir kreatif, serta mengarahkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik.

5. Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang berperan penting terhadap tingkat hasil belajar anak. Dalam lingkungan sekolah terdapat sebuah kegiatan proses pembelajaran, yang mana didalam pembelajaran tersebut pastinya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal mencapai tujuan tersebut tentunya akan

²³ Ibid, hlm. 5

²⁴ ibid, hlm. 8

didukung oleh sebuah metode pembelajaran yang baik. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk menguasai beraneka ragam metode pembelajaran yang ada, terutama dalam pembelajaran IPS yang merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak.

Proses pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal saja akan tetapi mengharapkan siswa untuk lebih dalam memahami pembelajaran IPS dengan cara berfikir yang kritis. Apalagi pada materi mobilitas sosial yang mana siswa dituntut untuk bisa memahami materi dengan dikaitkan oleh pengalaman hidup siswa sendiri. Oleh karena itu metode *probing prompting* adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk menggali jiwa berpikir kritis siswa. Dalam metode ini siswa akan diberi pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan kemudian siswa yang ditunjuk oleh guru diwajibkan untuk menjawab pertanyaan sedangkan siswa yang lain akan saling memberi tanggapan. Dengan hal ini akan ada dorongan dalam diri siswa untuk berani mengutarakan pendapat dengan pengalaman hidup mereka masing-masing. Disamping memberi pemahaman kepada siswa, penggunaan metode *probing prompting* juga menjadikan proses pembelajaran IPS dapat tergali secara mendalam.

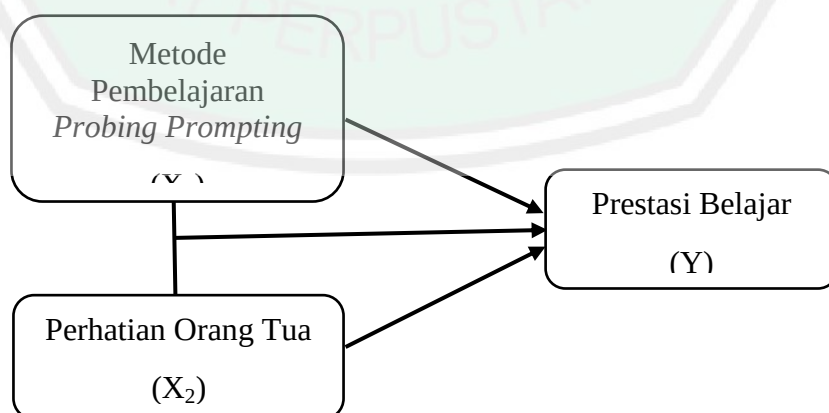
Selain faktor sekolah, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, karena sebelum anak menginjak bangku sekolah maka ia akan di didik terlebih dahulu oleh orang tua

mereka. Sebagai orang tua pasti akan memberikan semua kebutuhan yang anak mereka perlukan dalam berbagai bidang terutama disekolah, maka dari itu orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan materi anak saja melainkan kebutuhannya yang lain seperti suatu bentuk perhatian.

Seorang peserta didik akan dapat belajar dengan baik jika mendapatkan perhatian dari orang tua mereka. Terlebih lagi perhatian tentang segala aktivitas belajar mereka. Peserta didik akan merasa bahwa orang tua mereka selalu mendukung dan mendorong belajar mereka. Dari hal tersebut maka peserta didik akan terus berusaha mendapatkan hasil belajar yang semaksimal mungkin.

B. Kerangka Berfikir

Terdapat tiga variabel dalam pemetaan konseptual untuk metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Pada metode pembelajaran *probing prompting*, perhatian orang tua dan prestasi belajar, dapat digambarkan dalam sebuah model konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan hasil pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini mengambil lokasi disebuah lembaga pendidikan swasta yang bernama MTs Al-Musholliyah. MTs ini bertempat di suatu desa yang lebih tepatnya berada di Jalan Raya Kyai Husain, Dusun Kampung Anyar Desa Tamanasri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.

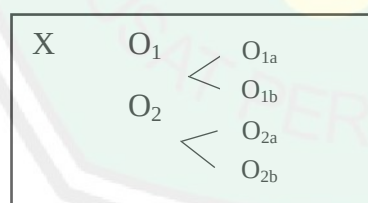
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya ingin mencapai sebuah kebenaran. Oleh karena itu, suatu metode penelitian perlu dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan sebuah informasi mengenai pengaruh metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²⁵

²⁵ Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang didalamnya mengukur hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen kondisi yang dimanipulasi oleh peneliti kebutuhan peneliti. Dalam kondisi tersebut biasanya dibuat kontrolan kelompok-kelompok pembanding dan hasil dari dua kelompok tersebut akan dipertimbangkan.²⁶ Menggunakan jenis penelitian eksperimen dikarenakan peneliti ingin menguji seberapa besar pengaruh metode *probing prompting* terhadap hasil siswa.

Bentuk eksperimen dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan menggunakan Intact-Group Comparison. Dalam design ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, akan tetapi kelompok tersebut dibagi menjadi dua, yaitu setengah kelompok untuk kelas eksperimen dan setengah yang lainnya untuk kelas kontrol. berikut gambar desainnya:



Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Kelompok kelas eksperimen

²⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 49.

O_{1a}= Kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *probing prompting* dan adanya perhatian orang tua.

O_{1b}= Kelompok kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode *probing perompting* tanpa adanya perhatian orang tua.

O₂ = Kelompok kelas kontrol

O_{2a}= Kelompok kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode *probing prompting* tetapi ada perhatian orang tua.

O_{2b}= Kelompok kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan metode *probing prompting* dan tanpa perhatian orang tua.

Dari design diatas maka peneliti akan melakukan beberapa perbandingan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap hasil belajar sebagai berikut:

1. Melakukan perbandingan dari kelas yang menggunakan metode *probing prompting* dan adanya perhatian orang tua dengan kelas yang menggunakan metode *probing prompting* tanpa adanya perhatian orang tua.
2. Melakukan perbandingan dari kelas yang menggunakan metode *probing prompting* dan adanya perhatian orang tua dengan kelas tanpa menggunakan metode *probing prompting* tetapi ada perhatian orang tua.
3. Melakukan perbandingan dari kelas yang menggunakan metode *probing prompting* dan adanya perhatian orang tua dengan kelas tanpa

menggunakan metode *probing prompting* dan tanpa adanya perhatian orang tua.

4. Melakukan perbandingan dari kelas yang menggunakan metode *probing prompting* tanpa adanya perhatian orang tua dengan kelas tanpa menggunakan metode *probing prompting* tetapi ada perhatian orang tua.
5. Melakukan perbandingan dari kelas yang menggunakan metode *probing prompting* tanpa adanya perhatian orang tua dengan kelas tanpa menggunakan metode *probing prompting* dan tanpa adanya perhatian orang tua.
6. Melakukan perbandingan dari kelas tanpa menggunakan metode *probing prompting* tetapi ada perhatian orang tua dengan kelas tanpa menggunakan metode *probing prompting* dan tanpa adanya perhatian orang tua.

Perbandingan-perbandingan diatas dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan hasil apakah kedua variabel bebas dalam penelitian dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, selain itu peneliti juga bisa mengetahui variabel bebas mana yang lebih kuat dan dominan dalam mempengaruhi terhadap hasil belajar IPS siswa.

Selain menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian ini juga mengumpulkan berbagai informasi lainnya dari suatu sampel dengan menggunakan angket atau interview yang nantinya bisa menambah informasi sekaligus menggambarkan berbagai aspek lain didalam penelitian.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (X_1) : Metode *probing prompting*

Variabel Bebas (X_2) : Perhatian orang tua

Variabel Terikat (Y) : Hasil belajar

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi merupakan kelompok yang lebih besar atau seluruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah jenis populasi terbatas yaitu mempunyai sumber data yang jelas batasannya sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah.

Menurut Arikunto, apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%, 15% atau 20%-25% atau lebih.²⁷ Maka berdasarkan pendapat tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang, hal tersebut dilakukan karena jumlah siswa hanya 34 orang.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 3.

Seluruh sampel tersebut di kelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok memiliki jumlah siswa yang sama yakni 16 orang siswa dikelompokkan kelas eksperimen dan 16 siswa dikelompokkan kelas kontrol.

Tabel 3.1

Jumlah Sampel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelompok	Jumlah Sampel
1.	Kelompok Eksperimen	16 siswa
2.	Kelompok Kontrol	16 siswa
Jumlah		32 siswa

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil penemuan peneliti baik berupa fakta maupun angka.²⁸ Data yang diperoleh dapat berupa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber. Selain itu bisa didapatkan dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang sudah diolah oleh pihak lain.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung di lapangan dari hasil angket yang sudah dibagikan dan hasil nilai siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

²⁸ Ibid., hlm 96

2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang dan dokumen-dokumen sekolah yang menunjang terhadap hasil dari penelitian yang dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Responden, yaitu terdiri dari dari semua siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.
2. Informan, yaitu guru kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yaitu suatu alat yang telah disiapkan beberapa daftar pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes dan non tes. Instrument tes berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar antara kelas yang diterapkan metode *probing prompting* dengan kelas yang tidak diterapkan metode *probing prompting*, sedangkan instrument non tes berupa angket untuk mengetahui perhatian orang tua siswa dan seberapa besar keefektifan metode *probing prompting* untuk siswa.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket penelitian ini di ukur dengan menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang tentang suatu fenomena sosial yang

sedang diteliti. Dengan penggunaan skala likert maka variable-variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Setelah itu indikator akan dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang ada didalam instrument. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor untuk setiap alternatif jawaban dari masing-masing item.

1. Instrument angket metode *probing prompting*

Instrument angket metode *probing prompting* dibuat dan digunakan yang nantinya bertujuan untuk memperoleh data atau respon siswa terhadap metode *probing prompting* yang diterapkan didalam proses pembelajaran. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan kisi-kisi instrument metode *probing prompting* adalah sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 3 untuk jawaban setuju
- c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Tabel 3.2

Kisi-kisi Angket Metode *Probing Prompting*

Variabel	Indikator	Item
Metode <i>Probing Prompting</i>	Proses pembelajaran yang terpusat pada siswa	1. Kegiatan belajar yang berlangsung lebih banyak dilakukan oleh siswa. 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali jawaban tiap-tiap siswa. 3. Guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa

		selama proses pembelajaran
	Pengembangan pemahaman konsep terhadap siswa	4. Pembelajaran pada materi IPS dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i> akan lebih menarik 5. Konsep materi IPS dapat dipahami dengan jelas saat pembelajaran dengan metode <i>probing prompting</i>
	Menimbulkan sikap berpikir kritis siswa	6. Siswa dapat mengeluarkan jawaban saat ditanya oleh guru dalam pembelajaran menggunakan metode <i>probing prompting</i> 7. Siswa berani untuk menyanggah atau menambah jawaban dari siswa lain
	Mengembangkan informasi yang didapat oleh siswa	8. Siswa dapat menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan metode <i>probing prompting</i> dilakukan 9. Siswa dapat mudah menyimpulkan materi setelah pembelajaran menggunakan metode <i>probing prompting</i> selesai diterapkan
	Minat bakat siswa	10. Siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode <i>probing prompting</i>. 11. Siswa mampu menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari

		atau pengalaman siswa sendiri
--	--	-------------------------------

2. Instrument angket perhatian orang tua

Instrument angket perhatian orang tua dirancang untuk digunakan dalam memperoleh informasi serta data dari siswa terkait seberapa besar perhatian orang tua terhadap anaknya. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan kisi-kisi instrument perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk jawaban sangat sering
- b. Skor 3 untuk jawaban sering
- c. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
- d. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Table 3.3

Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Item
Perhatian Orang Tua	Memberikan nasihat dan bimbingan	1. Memberi teguran jika tidak belajar dengan rajin
		2. Menanamkan budaya disiplin belajar
		3. Menanyakan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar
		4. Menyuruh anak untuk mengulas kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah
		5. Adanya diskusi dengan anak ketika ada masalah dalam belajar
	Adanya pengawasan terhadap belajar	6. Selalu menyuruh anak untuk belajar
		7. Menentukan jam belajar anak di rumah
		8. Adanya jam malam

		untuk anak
		9. Menanyakan perkembangan belajar anak
	Meberikan motivasi dan penghargaan	10. Memberi hadiah jika hasil belajar anak meningkat
		11. Memberi dorongan terhadap anak dalam belajar
		12. Memberi pujian ketika nilai hasil belajar anak baik
		13. Memberikan dukungan terhadap hobi dan potensi yang dimiliki anak

3. Instrument soal tes evaluasi

Instrument tes dibuat dalam bentuk beberapa soal pilihan ganda yang didalamnya terdiri dari empat alternative jawaban yang sudah tersedia yaitu, A, B, C dan D. Perangkat soal tersebut digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi mobilitas sosial.

Table 3.4
Kisi-kisi Soal Tes Evaluasi

Indikator	No. Soal
Menjelaskan kembali informasi tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial	15
Menjelaskan kembali informasi tentang contoh pergerakan status sosial dalam masyarakat	6
Menjelaskan kembali informasi tentang faktor pendorong mobilitas sosial	7,17
Menjelaskan kembali informasi tentang faktor-faktor yang menghambat mobilitas sosial	14,19
Menjelaskan kembali informasi tentang pengertian mobilitas sosial vertikal	2
Menjelaskan kembali informasi tentang contoh mobilitas	3,8,18

sosial vertical	
Menjelaskan kembali informasi tentang perubahan peningkatan status sosial	9
Menjelaskan kembali informasi tentang contoh mobilitas sosial horizontal	5,11,20
Menjelaskan kembali informasi tentang perubahan penurunan status sosial	10
Menjelaskan kembali informasi tentang contoh dampak mobilitas sosial	12
Menjelaskan kembali informasi tentang pengertian mobilitas sosial	1
Menjelaskan kembali informasi tentang saluran-saluran mobilitas sosial	13,16
Menjelaskan kembali informasi tentang pengertian mobilitas sosial horizontal	4

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹ Teknik ini digunakan untuk penelitian dengan cara menggunakan angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah seputar metode *probing prompting* dan perhatian orang tua yang didalamnya sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah dibuat. Angket tersebut kemudian dibagikan kepada seluruh siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang yang nantinya di isi sesuai dengan pilihan yang sudah tertera didalam angket. Tujuan angket ini

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 142

adalah untuk mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS yang diperoleh dari responden seluruh siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah.

2. Tes

Data penelitian yang digunakan tes berupa soal pilihan ganda tentang materi mobilitas sosial. Tujuan diadakannya tes untuk mengumpulkan data hasil dari pemahaman siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan siswa dan sekolah.³⁰ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi kepala sekolah sebagai informan pertama untuk memperoleh informasi perkembangan hasil belajar para siswa dan guru IPS MTs Al-Musholliyah sebagai informan kedua untuk mendapatkan informasi tentang sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa tentang keefektifan pembelajaran IPS didalam kelas. Hal ini dilakukan sebagai

³⁰ Suharsimi Arikunto, Op.cit., hlm 132.

tambahan informasi bagi peneliti untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diteliti.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mempelajari catatan-catatan yang sudah ada dan digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari angket. Dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di sekolah sebagai bahan tambahan untuk penelitiannya, seperti data administrasi sekolah, data guru, data siswa dan struktur sekolah yang sudah ada di MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrument

Instrumen dalam bentuk tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validasi isi). Sedangkan untuk instrument yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.³¹

Validasi instrument angket didapatkan melalui teori-teori yang mendukung instrument tersebut. sebelum angket digunakan terlebih dahulu peneliti akan mengonsultasikan instrument tersebut kepada ahlinya untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrument tersebut bisa digunakan atau tidak. Dalam pengujian validitas maka rumus yang digunakan adalah:

³¹ Sugiyono, Op.cit., hlm 123

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi

n = Banyaknya sampel

X = Skor X

Y = Skor Y

Angka kolerasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel kolerasi r, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tidak valid. Bila dilihat dari probabilitas hasil kolerasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan jika lebih besar dari pada 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu sebuah instrument dapat dikatakan realibel jika memiliki koefisien reliabilitas dengan $r_{hitung} > 0,06$. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = Varians total

Dasar pengambilan dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai $\text{Alpha} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas juga bisa dilihat jika nilai $\text{Alpha} > 0,6$ maka dinyatakan reliabel dan jika nilai $\text{Alpha} < 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis secara kuantitatif kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Data yang diperoleh adalah sebuah data bersifat kuantitatif yang berupa angka-angka yang nantinya di analisa dengan statistik dan diperhitungkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Independent Sample t-Test*

Uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan akan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi uji ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Uji *independent sample t-test* digunakan karena dalam penelitian ini perlu diketahui apakah ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap hasil belajar siswa. dalam *independent sample t-test* menggunakan rumus yaitu:³²

$$t = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\left(\frac{s_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{s_b^2}{n_b}\right)}}$$

³² Suhaimi Arikunto, Op.cit., hlm 197.

Keterangan:

X_a = rata-rata kelompok a

X_b = rata-rata kelompok b

S_a = Standar deviasi kelompok a

S_b = Standar deviasi kelompok b

n_a = banyaknya sampel di kelompok a

n_b = banyaknya sampel di kelompok b

Jika nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig), jika sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, atau jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara dua atau lebih variabel independent dengan variable dependent. Adapun persamaan regresi liner berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kedisiplinan

X_1 = Variabel kedisiplinan

b_2 = Koefisien regresi perhatian orang tua

X_2 = Variabel perhataian orang tua³³

Berdasarkan uji regresi diatas, maka akan diketahui faktor-faktor mana saja yang akan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

3. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Uji t dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat didalam penelitian. Dalam perhitungan uji t menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan:

b : Koefisien regresi variable

S_b : Standar eror atau kesalahan standar koefisien regresi variable

B : Koefisien beta atau parameter ke 1 yang dihipotesakan

Jika nilai t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

4. Uji F (simultan)

Untuk memberikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dalam

³³ Iqbal, M.Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 253-254.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara metode *probing prompting* dan perhatian orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Perhitungan uji F menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Jumlah determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dari menganalisa dan mengetahui hasilnya, jika nilai F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terbagi kedalam tiga tahap pelaksanaan yaitu, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Mengidentifikasi masalah dengan membaca jurnal, artikel atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *probing prompting* dan perhatian orang tua.
 - b. Mencari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan metode *probing prompting*, perhatian orang tua dan hasil belajar

- c. Menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang ada di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang.
 - d. Menyusun rencana pembelajaran untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta melakukan penilaian sikap siswa tentang perhatian orang tua.
 - e. Menyusun instrument penelitian yang terdiri dari instrument angket dan instrumen test.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *probing prompting* dan kelas kontrol dengan metode ceramah.
 - b. Melakukan penilaian terhadap reaksi siswa saat penerapan metode berlangsung.
 - c. Memberikan tes kepada siswa yang bertujuan untuk memperoleh data perbandingan siswa yang telah diberi perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan.
 - d. Memberikan angket kepada siswa yang terdiri dari angket data perhatian orang tua siswa dan angket data respon siswa selama pembelajaran menggunakan metode *probing prompting*.
3. Tahap mengelola data dan menganalisis data.

- a. Melakukan perhitungan *independent sampel t-test* untuk mengetahui tingkat perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa.
- b. Perhitungan uji t (parsial) untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- c. Perhitungan uji F (simultan) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara metode *probing prompting* dan perhatian orang tua secara simultan terhadap hasil belajar siswa.
- d. Memberikan kesimpulan penelitian dari data yang sudah di olah dan di analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang terletak di Jl. Raya Kyai Husain Tamansari Ampelgading Kabupaten Malang berdiri pada tahun 2005 SK Pendirian Kementerian Agama NPSN 20581193 dengan luas lahan mencapai 275 meter persegi. Sekolah ini adalah sekolah yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

Visi :

Bersih, Kreatif, dan Profesional berlandaskan Iman, Ilmu, dan Akhlak Yang Mulia

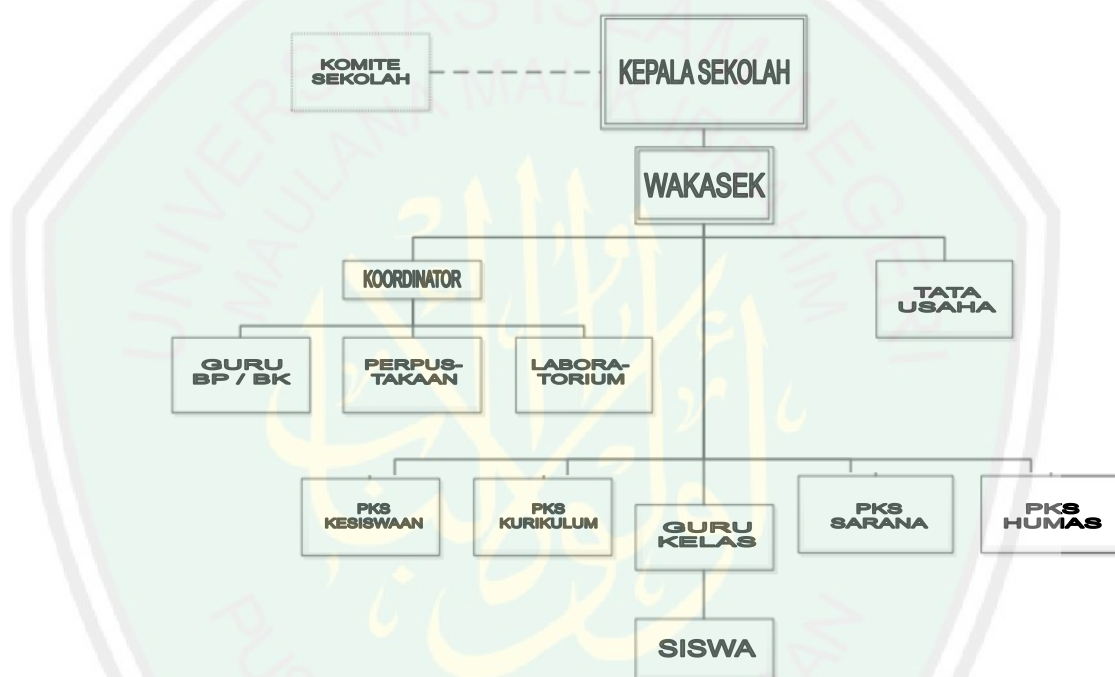
Misi :

- a. Menciptakan iklim pendidikan yang tertib, bersih, dan aman
- b. Menyelenggarakan pendidikan Muhammadiyah yang berbasis mutu dan bertanggung jawab.
- c. Mendorong peningkatan mutu dan penjaminan mutu pendidikan melalui program creative learning dan cipta karya Sekolah
- d. Menumbuhkan sikap dan budaya profesional dalam menjalankan tugas dan pada bidang profesi dengan kesungguhan
- e. Membina, mengembangkan, dan melangsungkan pendidikan melalui networking program secara aktif dan berkesinambungan.³⁴

³⁴ Profil MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan susunan yang terdiri dari fungsi-fungsi dan hubungan-hubungan yang menyatakan keseluruhan kegiatan untuk mencapai suatu sasaran. Struktur organisasi pada MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang

Penjelasan setiap bagian dari struktur organisasi di MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :³⁵

1. Dewan Komite Sekolah sebagai sosial kontrol sekolah yang bertugas mengawasi mutu sekolah tersebut, baik dari kualitas pengajaran, fasilitas, pembangunan, dsb.

³⁵ Profil MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

2. Kepala Sekolah, bertugas memimpin dan mengkoordinasikan semua pelaksanaan rencana kerja harian, mingguan, bulanan semester dan tahunan serta memonitoring guru dan siswa. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan pejabat-pejabat resmi setempat dalam usaha pembinaan sekolah.
3. Wakasek (Wakil Kepala Sekolah), bertugas menyusun, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan pengumpulan data serta penyusunan laporan.
4. Tata Usaha, bertugas mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan administrasi sekolah, meliputi penyusunan program tahunan, kepegawaian, keuangan, pelaporan, inventaris dan kesiswaan.
5. Koordinator BP/BK, bertugas memahami individu dengan segala karakteristiknya, fungsi pencegahan, yakni mencegah perilaku negative yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pengentasan, yakni memberi bantuan dalam mengentaskan permasalahannya.
6. Koordinator Perpustakaan, bertugas membuat program dan mengembangkan pengelolaan perpustakaan, membuat jadwal kunjungan perpustakaan, menertibkan sistem peminjaman buku untuk siswa dan guru

7. Koordinator Laboratorium, bertugas mengatur jadwal penggunaan laboratorium, pemeliharaan dan pengadaan alat laboratorium, mengelola dan mengembangkan program penggunaan laboratorium.
8. PKS Koordinator Laboratorium, bertugas membuat perencanaan dan mengkoordinasikan pembagian tugas guru-guru per caturwulan, merekap daya serap dan target pencapaian kurikulum per-tahun pelajaran, serta segala kegiatan yang berhubungan dengan urusan kurikulum dan pengajaran bidang intrakuliler.
9. PKS Kesiswaan, bertugas membuat perencanaan penerimaan siswa baru kelas VII dan pendaftaran ulang siswa. Membina dan membimbing OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan mengkoordinasikan semua yang berkaitan dengan kegiatan siswa di bidang ekstra-kurikuler.
10. PKS Sarana, bertugas mengkoordinasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang-barang inventaris/non inventaris baik fisik maupun non-fisik milik sekolah.
11. PKS Humas, bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah, membina hubungan antara sekolah dengan wali siswa, membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, lembaga sosial lainnya, membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah, koordinasi dengan

semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah, menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah.

12. Guru, bertugas memberikan ilmu pelajaran sesuai dengan keahliannya dalam bidang ilmu tertentu, membantu pengembangan keterampilan anak didik, membantu pengembangan kecerdasan anak didik, mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik.

13. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

3. Kondisi Guru dan Siswa

MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang mempunyai guru sebanyak 19 orang dengan jumlah siswa 102 siswa³⁶ dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.1. Guru dan Karyawan MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru MTs	8	4	12
2	Karyawan MTs	1	1	2
Total		9	5	14

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Berdasarkan data yang didapat untuk Guru dan Karyawan MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang sebagian besar mempunyai

³⁶ Profil MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

berpendidikan sarjana dan ada juga yang diploma, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Pendidikan Guru dan Karyawan MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA/ sederajat	2	1	3
2	Diploma III	1	-	1
3	Sarjana (S1)	6	4	10
4	Master (S2)	-	-	-
Total		9	5	14

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Pada tahun 2018/2019 MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang memiliki 101 siswa yang terbagi menjadi 6 rombongan belajar (kelas). Siswa kelas VII A dan B berjumlah 32 siswa, untuk siswa kelas VIII A dan B sebanyak 35 siswa dan untuk siswa kelas IX Adan B berjumlah 34 siswa³⁷, rinciannya sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs Al-Musholliyah Ampelgading Kabupaten Malang

SISWA	JML KELAS	JUMLAH SISWA		Total Siswa
		LAKI ²	PEREMPUAN	
Kelas VII	2 Kelas	14 siswa	18 siswa	32 siswa
Kelas VIII	2 Kelas	13 siswa	22 siswa	35 siswa
Kelas IX	2 Kelas	14 siswa	20 siswa	34 siswa
JUMLAH	6 kelas	41 siswa	60 siswa	
TOTAL				101 siswa

Sumber : dokumen penelitian, 2019

³⁷ Profil MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

Berdasarkan tabel yang disajikan ini dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan selisih sepuluh siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang menggunakan Metode *Probing Prompting*, untuk mendapatkan Hasil belajar menggunakan metode *probing prompting* di peroleh peneliti dengan membagi siswa kelas VII kedalam dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana memperoleh paparan data sebagai berikut.

Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Pret-test dan Post-test Kelas Kontrol Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1.	Achmad Faisal	20	30
2.	Alya Devi Saputri	29	45
3.	Finda Imelia	33	45
4.	Irfan Afandi	33	45
5.	Kamal Ilham	27	30
6.	Miftahul Ulum	40	25
7.	Nafilatul Ainiya	40	50
8.	Riati Puspitasari	27	40
9.	Ridho Adi Pratama	33	55
10.	Rina Rahmawati	54	40
11.	Riska	40	60
12.	Septyan Ardiansah	34	20
13.	Zahroh	54	40
14.	Angel Eka	33	35
15.	Yunita Kusdiana	27	30
16.	Dwiki Widi Yanto	33	30
JUMLAH		557	620

Sumber : hasil penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk Post-test kelas kontrol mempunyai nilai terendah 20 dengan nilai tertinggi 60 dan rata-rata 39,3 dengan total 620.

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Jumlah siswa kelas eksperimen sama persis dengan jumlah siswa kelas kontrol yaitu terdiri dari 16 siswa, sedangkan untuk mengetahui hasil dari nilai evaluasi kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Pret-test dan Post-test Kelas Eksperimen Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pre-test	Post-test
1.	Aulia Fitri Ramadhani	65	65
2.	Anwail Ilma	60	60
3.	Rifki Arisandi	60	60
4.	Fathul Afandi	70	70
5.	Ilmiatul Amalia	95	95
6.	Moh. Kamil	70	70
7.	M. Faisol	50	50
8.	Miatul Sholiha	40	40
9.	M. Irsyadul Fadly	35	35
10.	Nadia Yahya	55	55
11.	Nor Ihsan	70	70
12.	Nadia Agustina	70	70
13.	Rina Fitriani	70	70
14.	Yasinta Puspita Dewi	35	35
15.	Tomi Mawanto	50	50
16.	Zainal Abidin	70	70
JUMLAH		614	965

Sumber : hasil penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk Post-test kelas eksperimen mempunyai nilai terendah 35 dengan nilai tertinggi 95 dan rata-rata 60,3 dengan total 965.

3. Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

Jumlah siswa kelas eksperimen sama persis dengan jumlah siswa kelas kontrol yaitu 16 siswa, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Jawaban Angket Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Nama Siswa Kelas VII	Nilai Angket
1.	Aulia Fitri Ramadhani	36
2.	Anwail Ilma	29
3.	Rifki Arisandi	42
4.	Fathul Afandi	39
5.	Ilmiatul Amalia	30
6.	Moh. Kamil	38
7.	M. Faisol	40
8.	Miatu Sholiha	24
9.	M. Irsyadul Fadly	41
10.	Nadia Yahya	40
11.	Nor Ihsan	29
12.	Nadia Agustina	20
13.	Rina Fitriani	38
14.	Yasinta Puspita Dewi	44
15.	Tomi Mawanto	32
16.	Zainal Abidin	34
17.	Achmad Faisal	42
18.	Alya Devi Saputri	27
19.	Finda Imelia	36
20.	Irfan Afandi	36
21.	Kamal Ilham	40
22.	Miftahul Ulum	28
23.	Nafilatul Ainiya	35
24.	Riati Puspitasari	29
25.	Ridho Adi Pratama	37
26.	Rina Rahmawati	25
27.	Riska	29
28.	Septyan Ardiansah	33
29.	Zahroh	38
30.	Angel Eka	38
31.	Yunita Kusdiana	43
32.	Dwiki Widi Yanto	29
Total		1.101

Sumber : hasil penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk jawaban angket perhatian orang tua mempunyai nilai terendah 20 dengan nilai tertinggi 44 dan rata-rata 34,4 dengan total 1.101.

4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen pada siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang dapat dibandingkan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dengan Kelas Eksperimen

No.	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	65	30
2.	60	45
3.	60	45
4.	70	45
5.	95	30
6.	70	25
7.	50	50
8.	40	40
9.	35	55
10.	55	40
11.	70	60
12.	70	20
13.	70	40
14.	35	35
15.	50	30
16.	70	30
N	965	620
x	60,3	39,3
s	15,75	11,02
s²	248,22	121,66

Sumber : hasil penelitian, 2019

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas penelitian hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen serta perhatian orang tua pada siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Validitas Metode Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua Siswa

Variabel	Item	Korelasi (r)	Signifikan	Keterangan
Metode Prompting (X ₁)	X _{1.1}	0,757	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,728	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,797	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,728	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,451	0,001	Valid
	X _{1.6}	0,757	0,000	Valid
	X _{1.7}	0,797	0,000	Valid
	X _{1.8}	0,754	0,000	Valid
	X _{1.9}	0,652	0,000	Valid
	X _{1.10}	0,797	0,000	Valid
	X _{1.11}	0,461	0,000	Valid
Perhatian Orang Tua (X ₂)	X _{2.1}	0,684	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,504	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,567	0,003	Valid
	X _{2.4}	0,472	0,001	Valid
	X _{2.5}	0,684	0,002	Valid
	X _{2.6}	0,445	0,001	Valid
	X _{2.7}	0,840	0,000	Valid
	X _{2.8}	0,549	0,001	Valid
	X _{2.9}	0,475	0,000	Valid
	X _{2.10}	0,458	0,000	Valid
	X _{2.11}	0,734	0,000	Valid
	X _{2.12}	0,840	0,000	Valid
	X _{2.13}	0,528	0,002	Valid

Sumber : pengolahan data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari penelitian ini mempunyai level signifikansi kurang dari 5% (0,05)

dengan demikian bahwa semua item pernyataan untuk semua variabel tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Metode Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua Siswa

Variabel	Item	Alpha Cronbac	Alpha	Keterangan
Metode Prompting (X ₁)	X _{1.1}	0,866	0,500	Reliabel
	X _{1.2}	0,864	0,500	Reliabel
	X _{1.3}	0,878	0,500	Reliabel
	X _{1.4}	0,877	0,500	Reliabel
	X _{1.5}	0,897	0,500	Reliabel
	X _{1.6}	0,867	0,500	Reliabel
	X _{1.7}	0,868	0,500	Reliabel
	X _{1.8}	0,859	0,500	Reliabel
	X _{1.9}	0,868	0,500	Reliabel
	X _{1.10}	0,859	0,500	Reliabel
	X _{1.11}	0,880	0,500	Reliabel
Perhatian Orang Tua (X ₂)	X _{2.1}	0,713	0,500	Reliabel
	X _{2.2}	0,716	0,500	Reliabel
	X _{2.3}	0,716	0,500	Reliabel
	X _{2.4}	0,733	0,500	Reliabel
	X _{2.5}	0,721	0,500	Reliabel
	X _{2.6}	0,739	0,500	Reliabel
	X _{2.7}	0,728	0,500	Reliabel
	X _{2.8}	0,712	0,500	Reliabel
	X _{2.9}	0,731	0,500	Reliabel
	X _{2.10}	0,712	0,500	Reliabel
	X _{2.11}	0,748	0,500	Reliabel
	X _{2.12}	0,758	0,500	Reliabel
	X _{2.13}	0,743	0,500	Reliabel

Sumber : pengolahan data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel penelitian mempunyai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,500, dengan demikian berarti bahwa item pernyataan untuk semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Analisis hasil belajar siswa kelas kontrol Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang menggunakan Metode *Probing Prompting*, diukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi 11 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 11 (1x11) dan skor harapan maksimum 44 (11x4) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} \\ &= \frac{60 - 20}{4} \\ &= 10 \%\end{aligned}$$

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas kontrol

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1.	0 – 5	0	0%	Sangat Buruk
2.	6 – 10	5	5% - 10%	Buruk
3.	11 – 15	10	11% - 15%	Baik
4.	16 – 20	15	> 15%	Sangat Baik

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 10% termasuk dalam kategori buruk.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang menggunakan Metode *Probing Prompting*, diukur dengan skala *likert*. Indikator tersebut kemudian

diajabarkan menjadi 11 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1-4 sehingga diperoleh skor harapan minimum 11 (1x11) dan skor harapan maksimum 44 (11x4) sehingga perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} \\ &= \frac{95 - 35}{4} \\ &= 15 \%\end{aligned}$$

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen

No.	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1.	0 – 5	0	0%	Sangat Buruk
2.	6 – 10	5	5% - 10%	Buruk
3.	11 – 15	10	11% - 15%	Baik
4.	16 – 20	15	> 15%	Sangat Baik

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 15% termasuk dalam kategori baik.

3. Uji Quasi Metode Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam Uji Quasi digunakan untuk memaparkan data penelitian mencakup jumlah data, nilai masimal, nilai maksimal dan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil evaluasi nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Analisis deskriptif kelas eksperimen dan kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	16	20	54	38.37	11.865
Post-Test Eksperimen	16	35	95	60.31	15.755
Pre-Test Kontrol	16	20	54	36.06	10.370
Post-Test Kontrol	15	20	60	39.33	11.159
Valid N (listwise)	15				

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test eksperimen adalah 38,37 sedangkan untuk nilai rata-rata post-test eksperimen adalah 60,3 yang artinya mengalami tingkat kenaikan yang signifikan. Untuk nilai rata-rata pre-test kontrol sebesar 36,6 sedangkan nilai rata-rata post-test kontrol adalah 39,3 dalam hal ini mengalami peningkatan akan tetapi tidak terlalu besar.

b. Analisis Uji Paired Sample t-Test

Uji Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata terhadap dua sampel yang berpasangan Hasil analisis Uji Paired Sample t-Test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Analisis Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-21.938	13.463	3.366	-29.112	-14.763	-6.518	15	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-10.062	9.923	2.481	-15.350	-4.775	-4.056	15	.001

Dari data diatas menunjukkan bahwa: berdasarkan output Pair 1 nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen, sedangkan untuk Pair 2 nilai sig $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol. Jika dilihat lagi dari hasil Pair 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh metode probing prompting terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII.

4. Analisis Perhatian Orang Tua

Analisis perhatian orang tua yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat diukur kualitas perhatian orang tua tiap siswa, maka terlebih dahulu ditentukan luas interval nilai (i) untuk menentukan kategori kualitas dengan rumus sebagai berikut.

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (Range)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Sedangkan untuk mencari *Range* (R) rumusnya adalah:

$$R = H - L$$

Keterangan:

R = Range (Jarak pengukuran)

H = Skor atau nilai yang tertinggi (*Highest Score*)

L = Skor atau nilai yang terendah (*Lowest Score*)

Dari tabel 4.6 diatas diketahui skor tertinggi (H) adalah 44 dan skor terendah (L) adalah 20, jadi $R = 44 - 20 = 24$. Maka $i = \frac{24}{4} = 6$. Dengan demikian dapat di ketahui interval nilai dan kategori sebagai berikut.

Tabel 4.14 Interval Nilai Perhatian Orang Tua

No.	Interval	Kategori
1.	39 – 44	Sangat Perhatian
2.	33 – 38	Cukup Perhatian
3.	27 – 32	Kurang Perhatian
4.	20 – 26	Sangat Kurang Perhatian

Sumber : data diolah, 2019

Dari interval diatas, maka dapat diketahui kualitas masing-masing perhatian orang tua setiap siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Kualitas Perhatian Orang Tua Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Skor Perhatian Orang Tua	Kategori
1.	36	Cukup perhatian
2.	29	Kurang perhatian
3.	42	Sangat perhatian
4.	39	Sangat perhatian
5.	30	Kurang perhatian
6.	38	Cukup perhatian
7.	40	Sangat perhatian
8.	24	Sangat kurang perhatian
9.	41	Sangat perhatian
10.	40	Sangat perhatian
11.	29	Kurang perhatian
12.	20	Sangat kurang perhatian
3.	38	Cukup perhatian
14.	44	Sangat perhatian
15.	32	Kurang perhatian
16.	34	Cukup perhatian
17.	42	Sangat perhatian
18.	27	Kurang perhatian
19.	36	Cukup perhatian
20.	36	Cukup perhatian
21.	40	Sangat perhatian
22.	28	Kurang perhatian
23.	35	Cukup perhatian

Lanjutan tabel

No.	Skor Perhatian Orang Tua	Kategori
24.	29	Kurang perhatian
25.	37	Cukup perhatian
26.	25	Sangat kurang perhatian
27.	29	Kurang perhatian
28.	33	Cukup perhatian
29.	38	Cukup perhatian
30.	38	Cukup perhatian
31.	43	Sangat perhatian
32.	29	Kurang perhatian
$\Sigma X = 1.101$		

Sumber : data diolah, 2019

Selanjutnya untuk mengetahui rata-rata kualitas perhatian orang tua siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma X}{F}$$

Keterangan:

M : Nilai rata-rata kualitas perhatian orang tua

Σx : Jumlah skor perhatian orang tua

F : Jumlah responden

$$\text{Maka, } M = \frac{\Sigma X}{F} = \frac{1.101}{32} = 34,406$$

Jadi rata-rata perhatian orang tua berada pada kategori cukup perhatian dikarenakan intervalnya berada pada angka 33 – 38. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara umum rata-rata orang tua cukup perhatian terhadap anaknya yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

5. Analisis Homogenitas

Guna menganalisa pengaruh metode pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa kelas VII, maka harus menggunakan rumus uji t dengan *Independent Sample t-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang tidak saling berhubungan, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Tabel 4.16 Analisis Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Penelitian	Levene Statistik	Sig	t test	Sig	
1.	Hasil belajar Siswa	1,402	0,246	4,485	0,000	Homogeny

Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa levene statistik 1,402 > 1,000 dengan sig 0,246 > 0,05, kemudian nilai t test 4,485 dengan sig 0,000 < 0,05. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan ditemukan t_{hitung} sebesar 4,485 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan mengacu pada rumus $t_{tabel} = (a/2 ; dk = n_1 + n_2 - 2) = (0,05/2 = 0,025 ; 30)$, maka t_{tabel} adalah 2,042. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,485 > 2,042$) maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh metode *probing prompting* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji regresi linier berganda dilakukan menggunakan SPSS versi 20 yang tujuannya untuk mengetahui atau mengukur pengaruh dari variabel metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17 Analisis Regresi Linier Berganda Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.833	2.153		4.102	.000
	Metode	1.727	.519	.265	3.325	.001
	Perhatian	1.198	.220	.308	5.444	.000

Sumber : pengolahan data penelitian, 2019

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan linier berganda untuk memperkirakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh Metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 8,833 + 1,727X_1 + 1,198X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi metode pembelajaran

b₂ = Koefisien regresi perhatian orang tua

X₁ = Metode pembelajaran

X_2 = Perhatian orang tua

μ = Faktor-faktor lain diluar X_1 dan X_2

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel metode *probing prompting* dan variabel perhatian orang tua mempunyai nilai yang positif (+) artinya pengaruh kedua variabel tersebut searah, yaitu jika metode pembelajaran *probing prompting* meningkat dan perhatian orang tua juga meningkat maka hasil belajar akan naik. Nilai-nilai dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 8,833 menunjukkan hasil belajar akan bernilai 8,833 point jika dipengaruhi oleh kenaikan dari variable metode pembelajaran *probing prompting* (X_1) dan perhatian dari orang tua (X_2), dengan kata lain X_1 dan X_2 bernilai nol (0).
- b. Koefisien regresi b_1 sebesar 1,727 mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan variable metode pembelajaran *probing prompting* X_1 sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan terhadap variable Y sebesar 1,727.
- c. Koefisien regresi b_2 sebesar 1,198 mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan variable perhatian orang tua X_2 sebesar 1 poin, akan meningkatkan variable Y sebesar 1,198.
- d. “ μ ” merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian, artinya bahwa faktor lain selain metode pembelajaran *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas yaitu *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima
 - 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak
- $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2 ; n-k) = t(0,025 ; 30) = 2,042$

a. Pengaruh *probing prompting* (X_1) Terhadap Hasil belajar

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan metode *probing prompting* IPS terhadap hasil belajar siswa

H_a : Ada pengaruh signifikan metode *probing prompting* IPS terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial X_1 terhadap Y

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	α	Ket
3,324	2,042	0,001	0,05	Signifikan

Sumber : pengolahan data penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} 3,325 > t_{\text{tabel}} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial metode *probing prompting* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

b. Pengaruh Perhatian orang tua terhadap hasil belajar

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa

Ha : Ada pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial X_2 terhadap Y

t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi	α	Ket
5,444	2,042	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : pengolahan data penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 5,444 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga secara parsial perhatian orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

8. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama yang diberikan variable bebas metode *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap variable terikat hasil belajar (Y)

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa

Ha : Ada pengaruh signifikan metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa

Kriteria Uji F :

- Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka Hipotesis nol (H_0) diolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima
- Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k-1) = F(2; 29) = 3,06$$

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

F_{hitung}	F_{tabel}	Signifikansi	α	Ket
5,435	3,33	0,000	0,05	Signifikan

Sumber : hasil pengolahan data, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} 5,435 > t_{\text{tabel}} 3,33$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

9. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variable bebas metode *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap variable terikat hasil belajar (Y) siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

Tabel 4.21 Hasil uji koefisien determinasi

Pengaruh Variabel	R	R Square
X_1 terhadap Y	0,347	0,206
X_2 terhadap Y	0,426	0,315
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,773	0,521

Sumber : hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan atas diketahui bahwa untuk nilai R Square X_1 terhadap Y sebesar 0,206 artinya pengaruh metode *probing prompting* (X_1) terhadap hasil belajar sebesar 20,6% dan R Square X_2 terhadap Y sebesar 0,315 artinya pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 31,5%. Kemudian R Square X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,521 ini mengandung arti bahwa pengaruh metode *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 52,1% dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Metode *probing prompting* terhadap Hasil Belajar

Menuut *Jacobsen* pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Pada penelitian ini didapat hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 10% termasuk dalam kategori buruk dan hasil belajar untuk siswa kelas kontrol sebesar 15% termasuk dalam kategori baik pada siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

Pembelajaran *probing prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada saat pembelajaran ini disebut *probing question*. *Probing question* adalah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta beralasan.³⁸

Teknik *Probing Prompting* adalah pembelajaran guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengkaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksikan konsep – prinsip – aturan menjadi

³⁸Arif, A. Rahman. 2015. Pengembangan Pendidikan Matematika Berbasis Discovery Learning. Penerbit, Bumi Aksara. Bandung.

pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Menurut M. Fahriss dan Puput menyatakan bahwa, probing adalah menggali atau melacak, dan prompting adalah mengarahkan atau menuntun. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai R Square X_1 terhadap Y sebesar 0,206 artinya pengaruh metode *probing prompting* (X_1) terhadap hasil belajar sebesar 20,6%. Sehingga perlu dipaparkan bahwa terdapat dua aktivitas siswa yang saling berhubungan dalam model pembelajaran probing prompting, yaitu aktivitas siswa yang meliputi aktivitas berpikir dan aktivitas fisik yang berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang berusaha membimbing siswa dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai pemikiran tingkat tinggi.³⁹

Proses pembelajaran akan melibatkan guru, siswa dan lingkungan sebagai tempat belajar. Setiap pembelajaran mencoba mengaktifkan siswa dengan memberikan tawaran pertanyaan hingga muncul jawaban salah pada diri siswa. Situasi tersebut akan terus berlangsung sampai konsep jawaban benar menjadi simpulan dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun jawaban yang benar dari siswa tersebut tidak cukup sehingga membutuhkan jawaban yang lebih mendalam dari guru. Dalam kasus ini penting bagi guru

³⁹Hamdani, Saepul. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Kreatifitas. Penerbit, UNESA, Press. Surabaya.

untuk memiliki pengetahuan yang lebih sehingga tercipta jawaban inklusif untuk disajikan kepada siswa, teknik seperti ini yang disebut probing. Probing (*question*) secara bahasa kata “probing” memiliki arti menggali atau melacak, sedangkan menurut istilah probing berarti berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam.

Pengertian probing dalam pembelajaran di kelas didefinisikan sebagai suatu teknik membimbing siswa menggunakan pengetahuan yang telah ada pada dirinya guna memahami gejala atau keadaan yang sedang diamati sehingga terbentuk pengetahuan baru. Teknik menggali (probing) ini dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jawaban murid. Pertanyaan itu bermaksud untuk menuntun murid agar isinya dapat menemukan jawaban yang lebih benar. Teknik probing diawali dengan menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung teka-teki atau benda-benda nyata. Situasi baru itu membuat siswa mengalami pertentangan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengadakan asimilasi, disinilah probing mulai diperlukan.

Prompting merupakan kondisi ketika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tidak langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa lain namun memberi kesempatan kepada siswa yang salah untuk menjawab pertanyaan sederhana sebagai bentuk bantuan dari guru. Keefektifan prompting didukung dengan beberapa penelitian, adalah ketika siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang salah, guru memberikan pertanyaan sederhana dan memberi petunjuk untuk menemukan jawaban yang

benar. Prompting (*question*) secara bahasa “prompting” berarti “mengarahkan, menuntut”, sedangkan menurut istilah adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada murid dalam proses berfikirnya. Bentuk pertanyaan prompting dibedakan menjadi tiga yaitu :⁴⁰

1. Mengubah susunan pertanyaan dengan kata-kata yang lebih sederhana yang membawa mereka kembali pada pertanyaan semula.
2. Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata berbeda atau lebih sederhana yang disesuaikan dengan pengetahuan murid-muridnya saja.
3. Memberikan suatu review informasi yang diberikan dan pertanyaan yang membantu murid untuk mengingat atau melihat jawabannya

Hasil analisis penelitian membuktikan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran menggunakan teknik probing prompting mengungkapkan bahwa ketika siswa melakukan diskusi kelompok terlihat siswa sudah aktif dan pada waktu mempresentasikan hasil kelompoknya siswa sudah berani dan terlihat antusias untuk menjawabnya. Langkah-langkah pembelajaran probing prompting dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik probing yang dikembangkan dengan prompting adalah sebagai berikut⁴¹ :

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.

⁴⁰ Arif, A. Rahman. 2015. Op.Cit. hlm 87

⁴¹ Ibid, hlm 92

2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa yang lain
6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa. Kelebihan model probing prompting, yaitu :⁴²

1. Mendorong siswa aktif berpikir
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

⁴²Hamdani, Saepul. 2014. Op.Cit, hlm 102

4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegar dan hilang kantuknya.
5. Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kemudian disebutkan pula bahwa kelemahan model probing prompting antara lain :

1. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
2. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa.
3. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
4. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
5. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persi seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan

petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan probing prompting.

B. Pengaruh Perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada objek tertentu atau perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi yang ditujukan kepada sesuatu atau objek, sehingga perhatian orang tua adalah kesadaran jiwa orang tua untuk mempedulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya baik dalam segi emosi maupun materi. Pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata perhatian orang tua berada pada kategori cukup perhatian dikarenakan intervalnya berada pada angka 33 – 38. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa secara umum rata-rata orang tua cukup perhatian terhadap anaknya yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang.

Orang tua berperan sebagai sebagai pembentuk karakter dan pola fikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Diantara faktor penyebab yang mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anaknya adalah orang tua khawatir kalau anaknya nakal, kurang pandai, minder serta agar anak-anaknya tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang. Perhatian juga diberikan orang tua agar anaknya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita anaknya selain itu anaknya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajar anaknya.⁴³

Pada penelitian ini hasil analisis statistik membuktikan nilai R Square X^2 terhadap Y sebesar 0,315 artinya pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 31,5%. Jadi dapat dikatakan perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter anaknya. Orang tua sebagai pengasuh dan bertanggung jawab penuh kepada anaknya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Bentuk perhatian orang tua, yang paling utama antara lain adalah sebagai berikut.

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya

⁴³Hamdani, Saepul. 2014. Op.Cit, hlm 106

dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Menurut A J Jones, bimbingan belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan seseorang pada orang lain dalam menentukan pilihan dan pemecahan masalah dalam kehidupannya.

Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.

b. Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Nasihat dapat diberikan orang tua kepada anaknya adalah agar anaknya rajin belajar, kerjakan tugas-tugas sekolah dan masih banyak lagi.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk

mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

Peran orang tua dalam memotivasi anaknya agar berprestasi baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah sangatlah besar. Oleh karena itu orang tua perlu motivasi anaknya dalam hal belajar agar tercapainya prestasi, hal ini dapat diwujudkan dengan cara diantaranya adalah menanamkan sifat optimis pada diri anaknya, menumbuhkan rasa aman dalam belajar, membantu anak menentukan target atau cita-citanya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk pengembangan dirinya.

d. Memenuhi Kebutuhan Anaknya

Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Bimo Walgito menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar.

Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

e. Pengawasan Terhadap Anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.

C. Pengaruh Metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran akan sangat efektif apabila guru menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan, mampu menggunakan fasilitas media pembelajaran yang ada, dan terlebih lagi guru harus mampu mengelola kelas agar tidak pasif selama proses belajar mengajar. Guru harus selalu mampu memainkan peranannya di dalam ruang kelas. Guru merupakan

sebagai ujung tombak transformasi nilai pengetahuan dan nilai sikap pada anak didik, yang mana anak didik sering dijadikan tumpuan kesalahan jika sebuah proses pembelajaran tidak menghasilkan nilai yang diharapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar hasil akhir tidak hanya guru saja, namun sangat bergantung pada banyak factor antara lain: siswa itu sendiri, sarana pembelajaran, serta dukungan dari pihak lain diantaranya kepala sekolah dan orang tua. Selain sekolah sebagai lingkungan pembelajaran, keluarga merupakan lingkungan pembelajaran yang paling utama sebagai peranan lingkungan yang paling penting, salah satu peran keluarga yang menunjang terhadap semangat belajar anak adalah sebuah perhatian dari orang tua. Menurut Dakir perhatian merupakan keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang ada didalam maupun yang ada diluar. Sedangkan yang dimaksud perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin

Pada penelitian ini hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa nilai R Square X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,521 ini mengandung arti bahwa pengaruh metode *probing prompting* (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar sebesar 52,1% dan sisanya 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Dari penjelasan data diatas bisa disimpulkan bahwasannya metode *probing prompting* dan perhatian orang tua sama-sama berpengaruh terhadap

peningkatan hasil belajar, akan tetapi kedua variabel tersebut memiliki tingkat pengaruh yang berbeda, yang mana variabel perhatian orang tua mempunyai pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan variabel metode pembelajaran *probing prompting*. Hal ini dikarenakan sebuah perhatian orang tua tidak ada batas dan waktunya. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan selalu berinteraksi di dalam lingkungan, terutama didalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh dan pengalaman yang nantinya dapat mempengaruhi perubahan sikap dan tingkah laku yang positif terhadap masing-masing anak.

Orang tua mempunyai waktu yang banyak saat bersama anaknya dibandingkan waktu anak disekolah dengan gurunya, hal ini memberikan kesempatan kepada setiap orang tua untuk memaksimalkan perhatian mereka terhadap anaknya. Orang tua bisa menunjukkan perhatiannya dengan cara memberikan bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan anaknya dan adanya pengawasan kepada anak.

Dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu.

Sebaiknya anak diberikan tempat belajar yang nyaman dan tentram untuk belajar. Keterkaitan antara peran dan perhatian orang tua dengan pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Secara umum dapat dikatakan jika kondisi orang tua mencukupi, maka anak akan mendapat kesempatan yang luas dalam mengembangkan bakat dalam dirinya secara optimal, yakni dengan fasilitas belajar yang memadai. Diungkapkan oleh Philipps menyatakan bahwa pendidikan orang tua dan social ekonomi yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa dan cenderung untuk mencapai tingkat pendidikan tertinggi.

Selain perhatian orang tua variabel Pembelajaran *probing prompting* juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa akan tetapi tidak sebesar pengaruh dari variabel perhatian orang tua. Walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar akan tetapi metode pembelajaran *probing prompting* bisa dijadikan salah satu acuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dikarenakan metode *probing prompting* adalah metode pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga menjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep, prinsip dan aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan. Dalam pembelajaran *probing prompting* terdapat tiga kegiatan yaitu:

1. Kegiatan awal, yaitu guru menggali pengetahuan prasyarat yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan teknik probing. Hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi, dan motivasi. Apabila prasyarat telah dikuasai siswa, langkah yang keenam dari tahapan teknik probing tidak perlu dilaksanakan.
2. Kegiatan inti, pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik probing.
3. Kegiatan akhir, teknik probing digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajarnya setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola meliputi ketujuh langkah itu dan diterapkan terutama untuk ketercapaian indikator.⁴⁴

Dengan pembelajaran ini semua elemen ikut terlibat dalam pembelajaran, guru bisa mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang telah diberikan, gurupun mengetahui kekurangan dari kemampuan siswa yang kemudian diarahkan agar tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran dan pemahaman materi yang disampaikan dengan berbagai persoalan yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajar para siswa.

⁴⁴Arif, A. Rahman. 2015. Op.Cit. hlm 94

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang, menyimpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran *probing prompting* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS, hal dikarenakan dengan metode pembelajaran *probing prompting* semua elemen ikut terlibat dalam pembelajaran. Dalam metode ini terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan yaitu aktivitas siswa yang menuntut siswa untuk aktif, berfikir kritis dan berusaha membangun pengetahuannya, serta aktivitas guru yang membimbing siswa dengan sejumlah pertanyaan yang memerlukan pemikiran tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Dari sinilah guru akan mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa yang kemudian diarahkan agar tercapainya tujuan dari pembelajaran dan adanya pemahaman materi secara mendalam.
2. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, hal ini terjadi karena peranan perhatian orang tua merupakan aspek penting dan utama dalam menunjang semangat belajar dalam diri anak. Orang tua juga berperan sebagai pembentuk karakter, pola pikir dan kepribadian anak. Keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma sedangkan sifat pembelajaran dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

3. Metode pembelajaran *probing prompting* dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, akan tetapi variabel perhatian orang tua memiliki tingkat pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan variabel metode pembelajaran *probing prompting*. Hal ini disebabkan sebuah perhatian orang tua tidak ada batas dan waktunya. Dalam kehidupan sehari-hari orang akan selalu berinteraksi di dalam lingkungan, terutama didalam lingkungan keluarga. Dengan kata lain para orang tua mempunyai waktu yang banyak saat bersama anaknya dibandingkan waktu anak disekolah dengan gurunya, hal ini memberikan kesempatan kepada setiap orang tua untuk memaksimalkan perhatian mereka terhadap anaknya terutama dalam proses belajar anak.

B. Saran-saran

1. Model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh pada hasil belajar sehingga metode ini dapat dikembangkan karena dapat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dari siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *Prompting question* adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberi arah kepada siswa dalam proses berpikirnya.
2. Model pembelajaran *probing prompting* dapat ; mendorong siswa berfikir aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun

ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang ngantuknya. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

3. Hal yang lebih penting adalah orang tua harus meningkatkan perhatian terhadap belajar anaknya, dalam melakukan aktifitas belajarnya anak sangat membutuhkan perhatian orang tua, orang tua sebaiknya terus memberikan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajarnya. Jika anak sedang belajar janganlah orang tua mengganggu, misalnya dengan menyuruh mengambil sesuatu apabila tidak terlalu penting, karena akan membuat konsentrasi belajar anak menjadi terganggu. Sebaiknya anak diberikan tempat belajar yang nyaman dan tentram untuk belajar. Keterkaitan antara peran dan perhatian orang tua dengan pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi ekonomi keluarga. Secara umum dapat dikatakan jika kondisi orang tua mencukupi, maka anak akan mendapat kesempatan yang luas dalam mengembangkan bakat dalam dirinya secara optimal, yakni dengan fasilitas belajar yang memadai.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian metode *probing prompting* dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan unit analisis yang lebih tajam sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal 2004. *Evaluasi Pengajaran*. Padang: UNP.
- Amri dan Ahmadi. 2011. *Metode Pembelajaran Ips Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arif, A. Rahman. 2015. *Pengembangan Pendidikan Matematika Berbasis Discovery Leraning*. Bandung: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayu, Dyah Widyastuti, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat*. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, M. Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hartinah, Siti. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Helmawati. 2017. *Pendidik Sebagai Model: Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendrawati, Endah. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS*, Jurnal Pedagogia, Vol. 2 No. 1.
- Huda, Mifahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iqbal, M.Hasan. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ismail A. 2013. *Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Belajar Secara Mandiri*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP.
- Kartika, Nuril dan Ulhaq Zuhdi. 2018. *Pengaruh Penerepan Probing Prompting Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN Lakardowo*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 06 No. 08.
- Khafi, Abdul. 2010. *Buku Pintar Sosiologi*. Yogyakarta: PT. Garailmu.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo Walgito. 1990. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, (<https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>, diakses pada tanggal 11 Desember 2018 jam 23.02 WIB).

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle at the bottom. Below the calligraphy, the words "PUSAT PERPUSTAKAAN" are written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1573 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

10 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Millatush Sholihah
NIM	: 15130135
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Pengaruh Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang
Lama Penelitian	: Mei 2019 sampai dengan Juli 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


D. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS



YAYASAN KYAI HAJI MUSHOLLI

MTs. AL-MUSHOLLIYAH

NSS : 121235070001

NPSN : 20581193

Email : matsamulya@yahoo.com

Alamat : Jalan Raya Kyai Husain Tamansari Ampelgading Malang

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. MTs. A. 13/531/A.1/016/8/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SUKRON, S.Ag
JABATAN : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

NAMA : MILLATUSH SHOLIHAH
NIM : 15130135
MAHASISWA ASAL : UIN MALIKI MALANG
JUDUL PENELITIAN : "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING* DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII MTs AL-MUSHOLLIYAH AMPELGADING MALANG"

Telah melaksanakan penelitian di MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang pada tanggal 16 April sampai dengan 28 Mei 2019

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 3 Agustus 2019

Kepala Sekolah



Sukron, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 55239
<http://www.uin-malang.ac.id> e-mail: bak@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Millatush Sholihah
Nim : 15130135
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Agus Mukti Wibowo, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII MTs Al-Musholliyah Ampelgading Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1.	21 - 08 - 2018	Konsultasi Proposal skripsi	
2.	16 - 01 - 2019	Acc proposal skripsi	
3.	12 - 04 - 2019	Konsultasi Angket	
4.	09 - 05 - 2019	BAB I, II dan III	
5.	14 - 05 - 2019	Acc BAB I, II dan III	
6.	19 - 07 - 2019	BAB IV, V dan VI	
7.	24 - 07 - 2019	Revisi IV, V dan VI	
8.	29 - 07 - 2019	BAB I - VI	
9.	01 - 08 - 2019	Revisi BAB I - VI	
10.	05 - 08 - 2019	Acc keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

SOAL EVALUASI PRE TEST

Mata pelajaran : IPS

Kelas : VII...

NAMA :

No :

A. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Seorang guru sekolah menengah atas(SMA) pindah menjadi guru sekolah menengah kejuruan (SMK). Ini berarti mengalami mobilitas....
 - a. Mobilitas sosial lateral
 - b. Mobilitas sosial turun
 - c. Mobilitas sosial horizontal
 - d. Mobilitas sosial vertikal
2. Dibawah ini yang termasuk jenis gerak sosial vertikal turun adalah....
 - a. Pedagangan asongan alih profesi menjadi tukang parkir
 - b. Buruh tani menjadi pengrajin gerabah
 - c. Karyawan pabrik menganggur karena di PHK
 - d. Ketua RW diangkat menjadi lurah
3. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial adalah....
 - a. Status sosial
 - b. Perkawinan
 - c. Keadaan ekonomi
 - d. Situasi politik
4. Mobilitas sosial dibedakan menjadi dua yaitu....
 - a. Vertikal dan horizontal
 - b. Horizontal dan lateral
 - c. Lateral dan struktural
 - d. Stuktural dan vertikal
5. Mobilitas individu atau kelompok dari suatu wilayah ke wilayah yang lebih menguntungkan secara ekonomis merupakan contoh mobilitas....
 - a. Horizontal
 - b. Lateral
 - c. Kultural
 - d. Vertikal
6. Seorang guru dinaikkan kedudukannya untuk mengisi jabatan kepala sekolah yang kosong termasuk mobilitas....
 - a. Antargenerasi
 - b. Horizontal
 - c. Vertikal naik
 - d. Vertikal turun
7. Salah satu faktor yang menghambat mobilitas sosial adalah....
 - a. Masyarakat yang rukun
 - b. Pertumbuhan penduduk yang pesat
 - c. Masyarakat berkasta dan rasialis
 - d. Keadaan ekonomi yang sulit
8. Berikut adalah dampak positif mobilitas sosial, kecuali....
 - a. Perbedaan gender
 - b. Mendorong seseorang untuk maju
 - c. Mempercepat perubahan sosial
 - d. Menimbulkan kecemasan
9. Yang bukan termasuk saluran-saluran mobilitas sosial adalah....

- a. Lembaga pendidikan
 - b. Lembaga keagamaan
 - c. Perubahan standar hidup
 - d. Organisasi politik
10. Pada masyarakat yang stratifikasi sosialnya tertutup, mobilitas sosial vertikal naik sulit dilakukan oleh lapisan bawah. Hal ini disebabkan oleh....
- a. Pengetahuan masyarakat rendah
 - b. Masyarakat bersifat statis
 - c. Masyarakat homogen
 - d. Status dan strata sosial ditentukan sejak mereka lahir
11. Mobilitas sosial lebih mungkin terjadi pada masyarakat....
- a. Sistem pelapisan sosial tertutup
 - b. Sistem pelapisan sosial terbuka
 - c. Menganut kasta
 - d. Tradisional dan statis
12. Pendidikan formal yang berkualitas dapat mempercepat mobilitas sosial, baik vertikal maupun horizontal, sebab....
- a. Pendidikan dapat melestarikan nilai-nilai budaya
 - b. Pendidikan dapat memberantas buta huruf
 - c. Pendidikan adalah proses sosialisasi yang efektif
 - d. Pendidikan dapat meningkatkan status individu
13. Gerak sosial sering mengalami hambatan dan menimbulkan konflik. Timbulnya konflik dalam gerak sosial disebabkan oleh hal-hal berikut, kecuali....a
- a. Kepatuhan masyarakat yang berbeda
 - b. Biokrasi yang kompleks
 - c. Kepentingan yang berbeda-beda
 - d. Kemauan-kemauan yang berbeda
14. Seseorang yang mengalami mobilitas sosial dengan status dan peranan yang tetap maka orang tersebut mengalami....
- a. Mobilitas sosial naik
 - b. Mobilitas sosial vertikal turun
 - c. Mobilitas sosial intregenerasi
 - d. Mobilitas sosial horizontal
15. Dalam mobilitas sosial terjadi proses seperti berikut, kecuali....
- a. Penerimaan
 - b. Pemindahan
 - c. Degadrasi
 - d. Pelepasan

SOAL EVALUASI POST TEST

Mata pelajaran : IPS

Kelas : VII...

NAMA :

No :

B. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling tepat!

1. Perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain, merupakan pengertian dari....
 - a. Mobilitas
 - b. Sosial
 - c. Mobilitas sosial
 - d. Mobilis
2. Perpindahan status sosial yang dialami seseorang atau sekelompok orang pada lapisan sosial yang tidak sederajat (berbeda), adalah pengertian dari....
 - a. Mobilitas horizontal
 - b. Mobilitas vertikal
 - c. Mobilitas stuktural
 - d. Mobilitas lateral
3. Seorang petani yang bekerja bersungguh-sungguh sehingga dirinya beralih pekerjaan menjadi pengusaha sukses, merupakan contoh dari mobilitas....
 - a. Horizontal
 - b. Vertikal naik
 - c. Vertikal turun
 - d. Tertutup
4. Perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama, disebut dengan....
 - a. Mobilitas horizontal
 - b. Mobilitas vertikal
 - c. Mobilitas stuktural
 - d. Mobilitas laeral
5. Seorang karyawan berhenti dari perusahaan tempat dia bekerja karena diterima di perusahaan lain dengan posisi dan jabatan yang sama, hal tersebut merupakan contoh dari....
 - a. Mobilitas vertikal naik
 - b. Mobilitas vertikal turu
 - c. Mobilitas terbuka
 - d. Mobilitas horizontal
6. Berikut yang merupakan perubahan status sosial di masyarakat adalah....
 - a. Kepala sekolah SMP swasta di pindahkan menjadi kepala SMP negeri
 - b. Orang tua hanya lulusan SD berhasil menyekolahkan anaknya sampai lulusan SI
 - c. Seseorang yang berwarganegaraan indonesia pindah kewarganegaraan amerika
 - d. Seorang ayah dan anak sama-sama menjadi guru matematika
7. Berikut yang *bukan* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial adalah....
 - a. Organisasi politik
 - b. Stuktural
 - c. Status sosial
 - d. Kependudukan

8. Seorang masyarakat biasa diangkat menjadi pejabat penting karena memiliki kemampuan dalam bidang akademik, termasuk contoh dari....
 - a. Mobilitas tertutup
 - b. Mobilitas terbuka
 - c. Mobilitas vertikal
 - d. Mobilitas horizontal
9. Berikut yang merupakan peningkatan status sosial masyarakat....
 - a. Pemimpin daerah dipenjarakan karena terlibat kasus korupsi
 - b. Karena terjebak perjudian seorang pengusaha harus kehilangan harta dan martabanya
 - c. Pegawai negeri dipecat dan menjadi seorang pengangguran
 - d. Seorang guru biasa yang diangkat menjadi kepala sekolah
10. Berikut yang merupakan penurunan status sosial masyarakat adalah....
 - a. Pindahannya seorang dari satu agama ke agama yang lain
 - b. Seorang anak petani yang menjadi seorang pengusaha sukses
 - c. Perpindahan masyarakat dari satu desa ke desa yang lain
 - d. Prajurit TNI mengalami penurunan pangkat karena melanggar peraturan yang ditetapkan
11. Seorang pejabat gubernur memiliki anak yang akhirnya anak tersebut juga menjadi gubernur diwilayahnya, hal tersebut merupakan salah satu contoh dari....
 - a. Mobilitas horizontal
 - b. Mobilitas vertikal
 - c. Mobilitas tertutup
 - d. Mobilitas struktural
12. Dampak positif dari adanya mobilitas sosial adalah....
 - a. Adanya konflik antar kelas
 - b. Adanya konflik antar kelompok
 - c. Memberikan motivasi masyarakat untuk maju
 - d. Terjadinya konflik antar generasi
13. Berikut yang merupakan saluran-saluran mobilitas sosial adalah....
 - a. Status sosial
 - b. Lembaga pendidikan
 - c. Keadaan ekonomi
 - d. Kependudukan
14. Berikut adalah salah satu faktor yang menghambat mobilitas sosial adalah....
 - a. Adanya sistem kasta
 - b. Masyarakat yang terbuka
 - c. Menerima kemajuan teknologi
 - d. Menerima perbedaan lapisan masyarakat
15. Mobilitas sosial dibedakan menjadi dua bentuk yaitu....
 - a. Lateral dan struktural
 - b. Horizontal dan lateral
 - c. Struktural dan vertikal
 - d. Vertikal dan horizontal
16. Berikut yang *bukan* saluran-saluran mobilitas sosial adalah....
 - a. Lembaga pendidikan
 - c. Lembaga pendidikan

- b. Faktor struktural
d. Perkawinan
17. Status sosial, keadaan ekonomi, struktural dan kependudukan merupakan.... Mobilitas sosial
- a. Faktor-faktor
c. Bentuk
b. Saluran
d. Dampak
18. Keluarga yang tadinya hanya memiliki sepeda motor untuk pergi kemana-mana akhirnya membeli mobil agar lebih nyaman dalam berkendara, hal tersebut merupakan....
- a. Mobilitas horizontal
c. Mobilitas vertikal turun
b. Mobilitas vertikal naik
d. Mobilitas lateral
19. Berikut merupakan faktor yang menghambat mobilitas sosial, kecuali....
- a. Menganut sistem kasta
b. Sistem lapisan sosial tertutup
c. Sistem lapisan sosial terbuka
d. Tradisional dan statis
20. Seorang tukang ojek pengkolan beralih profesi menjadi tukang ojek online, hal ini termasuk contoh mobilitas....
- a. Lateral
c. Horizontal
b. Vertikal turun
d. Vertikal naik

ANGKET METODE PROBING PROMPTING

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk angket ini dengan cermat
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan
3. Beri tanda check (✓) pada kolom jawaban.
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
4. Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami
5. Sebelum mengerjakan jawaban, baca dan pahami pertanyaan yang ada
6. Selamat mengerjakan

Biodata Responden:

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kegiatan belajar yang berlangsung lebih banyak dilakukan oleh siswa				
2.	Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali jawaban tiap-tiap siswa				
3.	Guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa selama proses pembelajaran				
4.	Pembelajaran pada materi IPS dengan menggunakan metode probing prompting lebih menarik				
5.	Konsep materi IPS dapat dipahami dengan jelas saat pembelajaran dengan metode probing prompting				
6.	Saya dapat mengeluarkan jawaban saat ditanya oleh guru dalam pembelajaran menggunakan probing prompting				
7.	Selama proses pembelajaran saya berani untuk menyanggah atau menambah jawaban dari siswa lain				
8.	Saya dapat menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan				
9.	Saya dapat mudah menyimpulkan materi setelah pembelajaran menggunakan metode probing prompting				
10.	Saya lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode probing prompting				
11.	Saya mampu menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman siswa sendiri				

Rekapitulasi Data Metode *Probing Prompting*

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
5	2	4	1	4	3	2	1	4	1	1	3
6	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
7	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
8	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
10	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
11	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4
12	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
13	2	2	4	2	3	2	4	2	4	4	3
14	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
15	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	3
16	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2
19	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
21	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3
22	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
23	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3
24	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
26	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
27	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
28	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
29	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
30	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4
31	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
32	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3

ANGKET PERHATIAN ORANG TUA

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk angket ini dengan cermat
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu pada tempat yang telah disediakan
3. Beri tanda cheek (✓) pada kolom jawaban.
 SS : Sangat Sering
 S : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah
4. Berilah jawaban sesuai dengan yang anda alami
5. Sebelum mengerjakan jawaban, baca dan pahami pertanyaan yang ada
6. Selamat mengerjakan

Biodata Responden:

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	SS	S	KK	TP
1.	Orang tua memberi teguran jika saya tidak belajar dengan rajin				
2.	Orang tua menanamkan budaya disiplin belajar kepada saya				
3.	Orang tua menanyakan kesulitan yang dihadapi saya dalam belajar				
4.	Orang tua menyuruh saya untuk mengulas kembali materi yang sudah diajarkan di sekolah				
5.	Adanya diskusi dengan orang tua ketika saya mengalami masalah dalam belajar				
6.	Orang tua selalu menyuruh saya untuk belajar				
7.	Orang tua menentukan jam belajar untuk saya di rumah				
8.	Adanya jam malam dari orang tua untuk saya				
9.	Orang tua menanyakan perkembangan belajar yang saya alami				
10.	Orang tua memberi hadiah jika hasil belajar saya meningkat				
11.	Orang tua memberi dorongan terhadap saya dalam belajar				
12.	Orang tua memberi pujian ketika nilai hasil belajar saya baik				
13.	Orang tua memberikan dukungan terhadap hobi dan potensi yang saya miliki				

Rekapitulasi Data Perhatian Orang Tua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	2	2	3	2	2	4	1	1	3	3	3	1	3
2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3
3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3
4	2	2	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	1
5	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3
6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3
7	4	2	3	1	4	2	3	2	2	4	2	3	2
8	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4
9	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2
10	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	3	2	1
11	3	1	2	2	3	3	2	4	2	1	1	2	2
12	2	3	2	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1
13	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3
14	3	2	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2
15	4	4	2	3	4	1	4	3	3	2	3	4	3
16	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2
17	3	2	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1
18	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2
19	4	4	2	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4
20	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	3
21	2	4	2	1	2	4	1	1	2	1	2	1	4
22	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	2
23	2	4	3	3	2	4	3	2	3	1	4	3	3
24	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2
25	2	3	1	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2
26	3	4	2	3	3	4	4	1	4	2	2	4	4
27	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	2
28	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
29	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3
30	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4
31	4	4	2	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3
32	3	4	2	3	3	3	1	4	2	2	3	1	2

Hasil Validitas Metode Probing Prompting

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	Skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.533**	.444*	.533**	.223	1.000**	.444*	.387*	.444*	.444*	.298	.757**
	Sig. (2-tailed)		.002	.011	.002	.221	.000	.011	.029	.011	.011	.098	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_2	Pearson Correlation	.533**	1	.308	1.000**	.267	.533**	.308	.875**	.308	.308	.299	.728**
	Sig. (2-tailed)	.002		.087	.000	.139	.002	.087	.000	.087	.087	.096	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_3	Pearson Correlation	.444*	.308	1	.308	.138	.444*	1.000**	.217	1.000**	1.000**	.115	.797**
	Sig. (2-tailed)	.011	.087		.087	.452	.011	.000	.234	.000	.000	.532	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_4	Pearson Correlation	.533**	1.000**	.308	1	.267	.533**	.308	.875**	.308	.308	.299	.728**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.087		.139	.002	.087	.000	.087	.087	.096	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_5	Pearson Correlation	.223	.267	.138	.267	1	.223	.138	.458**	.138	.138	.887**	.451*
	Sig. (2-tailed)	.221	.139	.452	.139		.221	.452	.008	.452	.452	.000	.010
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_6	Pearson Correlation	1.000**	.533**	.444*	.533**	.223	1	.444*	.387*	.444*	.444*	.298	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.011	.002	.221		.011	.029	.011	.011	.098	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_7	Pearson Correlation	.444*	.308	1.000**	.308	.138	.444*	1	.217	1.000**	1.000**	.115	.797**
	Sig. (2-tailed)	.011	.087	.000	.087	.452	.011		.234	.000	.000	.532	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_8	Pearson Correlation	.387*	.875**	.217	.875**	.458**	.387*	.217	1	.217	.217	.448*	.652**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000	.234	.000	.008	.029	.234		.234	.234	.010	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_9	Pearson Correlation	.444*	.308	1.000**	.308	.138	.444*	1.000**	.217	1	1.000**	.115	.797**
	Sig. (2-tailed)	.011	.087	.000	.087	.452	.011	.000	.234		.000	.532	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_10	Pearson Correlation	.444*	.308	1.000**	.308	.138	.444*	1.000**	.217	1.000**	1	.115	.797**
	Sig. (2-tailed)	.011	.087	.000	.087	.452	.011	.000	.234	.000		.532	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_11	Pearson Correlation	.298	.299	.115	.299	.887**	.298	.115	.448*	.115	.115	1	.467**
	Sig. (2-tailed)	.098	.096	.532	.096	.000	.098	.532	.010	.532	.532		.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Skor_total	Pearson Correlation	.757**	.728**	.797**	.728**	.451*	.757**	.797**	.652**	.797**	.797**	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.007	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Validitas Perhatian Orang Tua

		Correlations													
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	skor
item_1	Pearson Correlation	1	.276	.200	.334	1.000**	.259	.512**	.490**	.032	.281	.327	.512**	.159	.684**
	Sig. (2-tailed)		.126	.272	.062	.000	.152	.003	.004	.863	.119	.068	.003	.385	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_2	Pearson Correlation	.276	1	.199	.162	.276	.237	.396*	.131	.302	-.091	.451**	.396*	.302	.504**
	Sig. (2-tailed)	.126		.274	.375	.126	.191	.025	.474	.092	.621	.010	.025	.092	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_3	Pearson Correlation	.200	.199	1	.234	.200	.140	.407*	.268	.213	.436*	.462**	.407*	.294	.567**
	Sig. (2-tailed)	.272	.274		.197	.272	.444	.021	.139	.242	.013	.008	.021	.102	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_4	Pearson Correlation	.334	.162	.234	1	.334	.313	.224	.234	.375*	.028	.422*	.224	.010	.472**
	Sig. (2-tailed)	.062	.375	.197		.062	.081	.217	.197	.034	.880	.016	.217	.956	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_5	Pearson Correlation	1.000**	.276	.200	.334	1	.259	.512**	.490**	.032	.281	.327	.512**	.159	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126	.272	.062		.152	.003	.004	.863	.119	.068	.003	.385	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_6	Pearson Correlation	.259	.237	.140	.313	.259	1	.146	.204	.221	-.033	.430*	.146	.344	.445*
	Sig. (2-tailed)	.152	.191	.444	.081	.152		.425	.264	.224	.858	.014	.425	.054	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_7	Pearson Correlation	.512**	.396*	.407*	.224	.512**	.146	1	.389*	.373*	.401*	.465**	1.000**	.478**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.003	.025	.021	.217	.003	.425		.028	.035	.023	.007	.000	.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_8	Pearson Correlation	.490**	.131	.268	.234	.490**	.204	.389*	1	.032	.234	.359*	.389*	.096	.549**
	Sig. (2-tailed)	.004	.474	.139	.197	.004	.264	.028		.862	.198	.043	.028	.602	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_9	Pearson Correlation	.032	.302	.213	.375*	.032	.221	.373*	.032	1	.057	.471**	.373*	.343	.475**
	Sig. (2-tailed)	.863	.092	.242	.034	.863	.224	.035	.862		.755	.007	.035	.055	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_10	Pearson Correlation	.281	-.091	.436*	.028	.281	-.033	.401*	.234	.057	1	.340	.401*	.199	.458**
	Sig. (2-tailed)	.119	.621	.013	.880	.119	.858	.023	.198	.755		.057	.023	.275	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_11	Pearson Correlation	.327	.451**	.462**	.422*	.327	.430*	.465**	.359*	.471**	.340	1	.465**	.319	.734**
	Sig. (2-tailed)	.068	.010	.008	.016	.068	.014	.007	.043	.007	.057		.007	.075	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_12	Pearson Correlation	.512**	.396*	.407*	.224	.512**	.146	1.000**	.389*	.373*	.401*	.465**	1	.478**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.003	.025	.021	.217	.003	.425	.000	.028	.035	.023	.007		.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
item_13	Pearson Correlation	.159	.302	.294	.010	.159	.344	.478**	.096	.343	.199	.319	.478**	1	.528**
	Sig. (2-tailed)	.385	.092	.102	.956	.385	.054	.006	.602	.055	.275	.075	.006		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
skor	Pearson Correlation	.684**	.504**	.567**	.472**	.684**	.445*	.840**	.549**	.475**	.458**	.734**	.840**	.528**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.001	.006	.000	.011	.000	.001	.006	.008	.000	.000	.002	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Metode Probing Prompting

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	26.59	30.184	.866
item_2	26.97	30.096	.864
item_3	26.63	31.919	.878
item_4	26.75	32.194	.877
item_5	26.81	35.835	.897
item_6	26.63	30.242	.867
item_7	26.78	30.693	.868
item_8	26.69	29.706	.859
item_9	26.84	30.846	.868
item_10	26.72	29.693	.859
item_11	26.66	32.104	.880

Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	32.47	21.483	.713
item_2	32.84	21.749	.716
item_3	32.75	22.516	.717
item_4	32.88	23.597	.733
item_5	32.78	22.564	.721
item_6	32.31	23.060	.739
item_7	32.25	21.161	.728
item_8	32.78	22.047	.712
item_9	32.56	22.770	.731
item_10	32.69	22.093	.712
item_11	32.53	23.741	.748
item_12	32.22	25.080	.758
item_13	32.31	23.899	.743

Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Paired Sample t-Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	16	20	54	38.37	11.865
Post-Test Eksperimen	16	35	95	60.31	15.755
Pre-Test Kontrol	16	20	54	36.06	10.370
Post-Test Kontrol	15	20	60	39.33	11.159
Valid N (listwise)	15				

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-21.938	13.463	3.366	-29.112	-14.763	-6.518	15	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-10.062	9.923	2.481	-15.350	-4.775	-4.056	15	.001

Hasil Analisis Data Independent Sampel T-Test

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	16	20.00	60.00	38.7500	11.03026
Eksperimen	16	35.00	95.00	60.3125	15.75529
Valid N (listwise)	16				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perhatian orang tua	32	20.00	44.00	34.4063	6.16891
Valid N (listwise)	32				

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.358	1	30	.253
	Based on Median	1.384	1	30	.249
	Based on Median and with adjusted df	1.384	1	26.043	.250
	Based on trimmed mean	1.402	1	30	.246

Independent Sample t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
						Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df				Lower	Upper
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	1.358	.253	4.485	30	.000	21.562	4.808	11.743	31.382
	Equal variances not assumed			4.485	26.856	.000	21.562	4.808	11.694	31.431

Hasil Analisis Data Regresi, Determinasi, Uji T dan Uji F

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian, Metode ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode	32	20	44	34.97	5.976
Perhatian	32	21	48	34.78	7.356
Hasil	32	20	95	49.53	17.291
Valid N (listwise)	32				

Correlations

		Hasil	Metode	Perhatian
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.525	.607
	Metode	.525	1.000	-.054
	Perhatian	.607	-.054	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	.000	.000
	Metode	.000	.	.385
	Perhatian	.000	.385	.
N	Hasil	32	32	32
	Metode	32	32	32
	Perhatian	32	32	32

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.206	.103	1.033
2	.426 ^b	.315	.137	1.259

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Predictors: (Constant), Metode, Perhatian

c. Dependent Variable: Hasil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.521	.240	2.292

a. Predictors: (Constant), Perhatian, Metode

b. Dependent Variable: Hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.792	2	31.896	5.435	.000 ^a
	Residual	638.177	29	5.868		
	Total	707.969	31			

a. Predictors: (Constant), Perhatian, Metode

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.833	2.153		4.102	.000
	Metode	1.727	.519	.265	3.325	.001
	Perhatian	1.198	.220	.308	5.444	.000

a. Dependent Variable: Hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.502	1.533		4.892	.000
	Metode - Perhatian	1.714	.512	.574	3.348	.001

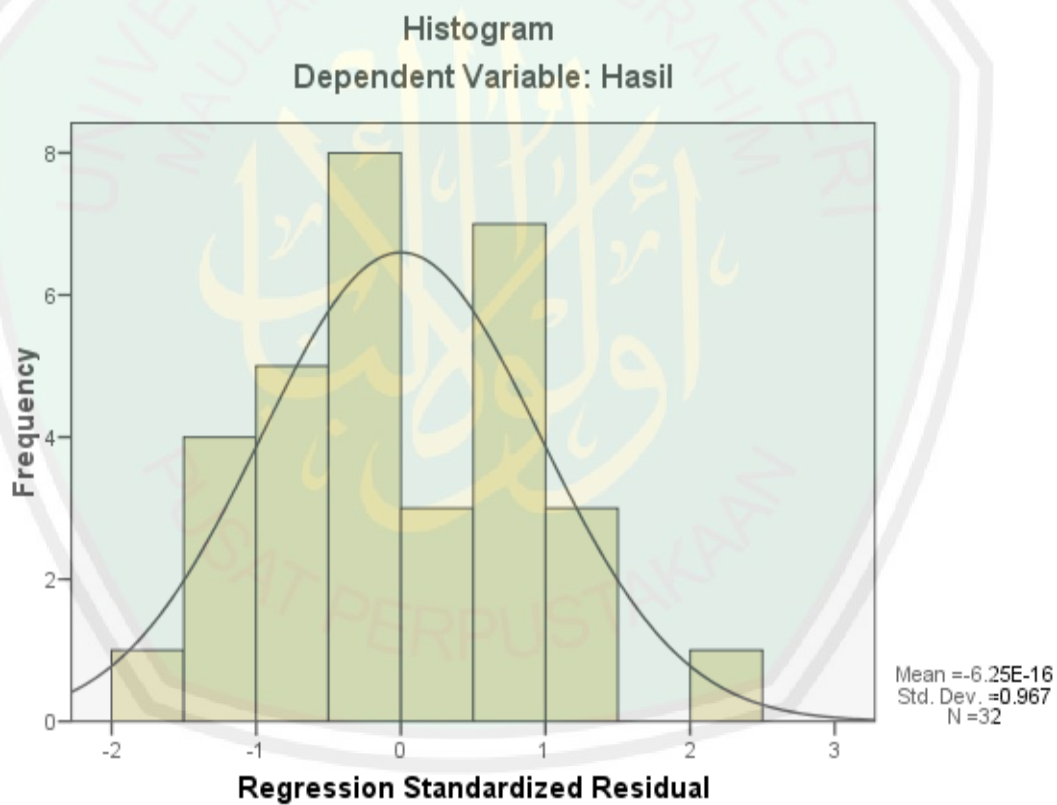
a. Dependent Variable: Hasil

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	44.3752	59.3845	49.5313	4.50731	32
Residual	-33.76486	39.38557	.00000	16.69284	32
Std. Predicted Value	-1.144	2.186	.000	1.000	32
Std. Residual	-1.956	2.282	.000	.967	32

a. Dependent Variable: Hasil

Charts



DOKUMENTASI KEGIATAN

Kelas Kontrol :



Kelas Eksperimen :



BIODATA MAHASISWA

Nama : Millatush Sholihah
 NIM : 15130135
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 Juni 1997
 Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
 Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Ilmu
 Pengetahuan Sosial
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Jln. Kyai Husain RT.013 RW.04
 DesaTamanasri Kecamatan Ampelgading
 Kabupaten Malang
 No. Telp : 081237244165
 Alamat email : millatusholihah28@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : MI Raudlatul Ulum
 MTs Al-Musholliyah
 MA Raudlatul Ulum II
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik
 Ibrahim Malang

Malang, 04 Agustus 2019
 Mahasiswa,

Millatush Sholihah

NIM. 15130135